

**MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL SANTRI MELALUI  
METODE TASMI' DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN LENDANG NANGKA**



**Oleh:**

**LALU RISKAL HAKIM**

**NIM 190401008**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar  
Magister Pendidikan Agama Islam**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

**2023**

**MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL SANTRI MELALUI  
METODE TASMI' DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN LENDANG NANGKA**



**Pembimbing:**

**Dr. Fathurrahman Mukhtar. M. Ag.**

**Dr. Saparuddin, M. Ag.**

**Oleh:**

**LALU RISKAL HAKIM**

**NIM 190401008**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk  
mendapat gelar Magister Pendidikan (M. Pd)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis oleh Lalu Riskal Hakim, NIM 190401008 dengan judul, Meningkatkan Motivasi Menghafal Sa~~haji~~ Melalui Metode Tasmi' dalam program tahfidz AlQur'an Di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka telah memenuhi syarat untuk diuji.

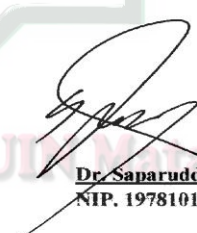
Disetujui pada tanggal: 08.06.2023



Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag**  
NIP. 197403132001121001

  
**Dr. Sanaruddin, M. Ag.**  
NIP. 197810152007011022

**PENGESAHAN PENGUJI**

Tesis oleh Lalu Riskal Hakim, NIM 190401008 dengan judul, Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri Melalui Metode Tasmi' Di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal \_\_\_\_\_

**DEWAN PENGUJI**

**Dr. L. Muh. Nurul Wathani, M.Pd**  
(Ketua/Penguji)

Tanggal: \_\_\_\_\_

**Dr. Abdullah Fuadi, M.Ag**  
(Sekertaris/Penguji)

Tanggal: \_\_\_\_\_


**Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag**  
(Pembimbing I/Penguji)

Tanggal: \_\_\_\_\_

**Dr. Saparuddin M.Ag**  
(Pembimbing II/Penguji)

Tanggal: \_\_\_\_\_

Perpustakaan UIN Mataram  
Mengetahui,  
Direktur Pascasarja Universitas Islam Negeri Mataram

  
**Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A**  
NIP 197512312005011010



## UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:38/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/03/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

LALU RISKAL HAKIM

190401008

PASCASARJANA/PAI

Dengan Judul PROPOSAL TESIS

PENERAPAN METODE TASMI' DALAM ASKSELARASI MENGHAFAL AL-QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN LENDANG NANGKA

PROPOSAL TESIS tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found : 11 %**

Submission Date : 07/03/2023



UPT Perpustakaan  
UIN Mataram  
M. Hum  
197806282006042001

## MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحٰفِظُونَ ٩

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan  
sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Q.S AL  
HIJR,:9)*

Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad, juga kepada keluarga sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian proposal tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu mereka antara lain:

1. Dr. Fathurrahman Mukhtar, M. Ag. sebagai pembimbing/promotor I dan Dr. Saparuddin, M. Ag. Sebagai pembimbing/promotor II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan proposal ini lebih matang dan selsai;
2. Dr. Fathurrahman Mukhtar, M. Ag. sebagai Ketua Prodi PAI Program Magister Pascasarjana UIN Mataram;
3. Prof. Dr. TGH. Fahrurrozi, MA. Selaku direktur pascasarjana UIN Mataram;
4. Prof Dr. TGH Masnun, M.Ag selaku rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmudan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak lama-lama di kampus tanpa pernah selsai.

Semog amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, Maret 2023  
Peneliti

**Lalu Riskal Hakim**

**ABSTRAK**

**MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL SANTRI MELALUI  
METODE TASMI' DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN THOHIR YASIN LENDANG NANGKA  
LALU RISKAL HAKIM  
NIM: 19040008**

Penelitian ini mengangkat judul tentang Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri dalam program tahfidz Al- di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan Mot

dalam program tahfidz Al- di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka terhadap motivasi belajar santri di pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.

Al-

dan bagaimana santri bisa termotivasi dalam menghafal Al- . Tujuan penelitian ini yakni menganalisis bagaimana meningkatkan motivasi menghafal santri melalui

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Keabsahan data diperoleh melalui metode triangulasi sumber data.

ini juga dilakukan dengan cara memperdengarkan hafalan kepada mudabbir dan sarana dalam memberikan motivasi belajar santri dengan cara membuat halaqah kecil sebagai tempat melakukan setoran terlebih dahulu.

**KATA KUNCI:** Metode Tasmi, Motivasi

**ABSTRACT**



**IMPROVING STUDENTS' MEMORY MOTIVATION THROUGH THE TASMI'  
METHOD IN THE TAHFIDZ AL-QUR'AN PROGRAM AT THOHIR YASIN  
LENDANG NANGKA**

**LALU RISKAL HAKIM**  
**NIM: 19040008**

This study raises the title of Increasing Santri's Memorization Motivation Through the Tasmi' Method in the Al-Qur'an tahfidz program at the Thohir Yasin Islamic Boarding School Lendang Nangka. The purpose of this study was to find out how to increase students' memorization motivation through the Tasmi' method in the Al-Qur'an tahfidz program at Thohir Yasin Lendang Nangka Islamic Boarding School the process of applying the tasmi' method in improving students' memorization and its implications for students' learning motivation at Thohir Yasin Lendang Islamic boarding school Jackfruit. Because in the tahfidz program there are using the tasmi' method in memorizing the Al-Qur'an and are very motivated to follow the existing tahfidz program. Through this research it will be known how the process of applying the tasmi' method and how students can be motivated in memorizing the Al-Qur'an. The purpose of this research is to analyze how to increase the motivation to memorize students through the tasmi' method at Thohir Yasin Islamic Boarding School Lendang Nangka

This type of research uses qualitative research, with data collection techniques through observation, documentation, and interviews. Data were analyzed with an interactive model consisting of collecting data, reducing data, presenting data, and concluding. The validity of the data was obtained through the data source triangulation method.

The results of this study indicate that the process of applying the tasmi' method is through several classes, namely takmili and tasmi' classes and the application of the tasmi' method is also carried out by listening to memorizing to the mudabbir and correcting it directly. The application of the tasmi' method is also used as a means of motivating students to study by making a small halaqah as a place to make a deposit first.

**KEY WORDS:** Tasmi Method, Motivation

## DAFTAR ISI

COVER LUAR .....	
LEMBAR LOGO .....	
COVER DALAM .....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iv
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME .....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTARK .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat .....	6
1. Tujuan.....	6
2. Manfaat .....	6
a. Manfaat teoritis.....	6
b. Manfaat praktis .....	7

<b>D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian .....</b>	<b>8</b>
1. Ruang lingkup penelitian .....	8
2. Setting peneltitian.....	8
<b>E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....</b>	<b>8</b>
<b>F. Kerangka Teori .....</b>	<b>15</b>
1. Pengertian Metode Tahfidz Al- .....	15
2. ....	21
3. Motivasi menghafal Santri.....	23
a. Pengertian .....	23
b. Indikator motivasi menghafal .....	24
c. Jenis-jenis motivasi belajar .....	25
4. Perintah menghafal Al- .....	26
<b>G. Metode Penelitian .....</b>	<b>27</b>
1. pendekatan Penelitian .....	27
2. Kehadiran Peneliti .....	28
3. Lokasi Penelitian .....	29
4. Sumber Data .....	29
5. Metode Pengumpulan Data .....	30
a. Observasi.....	30
b. Wawancara .....	31
c. Dokumentasi.....	32
6. Teknik Analisis Data .....	32

a. Kondensasi data .....	33
b. Penyajian Data (Data Display) .....	33
c. Penarikan Kesimpulan.....	34
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	34
a. Perpanjangan pengamatan .....	34
b. Ketekunan.....	35
c. Trianggualsi .....	35
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB II PELAKSANAAN METODE TSMI DI PONDOK PESANTREN</b>	
<b>THOHIR YASIN LENDANG NANGKA .....</b>	<b>38</b>
A. Profil Lokasi Penelitian .....	38
B. ....	44
1. Kelas Tahasus Plus .....	49
2. Kelas Takmili .....	51
C. ANALISIS DATA .....	55
1. ....	55
<b>BAB III MOTIVASI MENGHAFAK SANTRI MELALUI METODE</b>	
<b>TASMI' .....</b>	<b>60</b>
A. Paparan data .....	60
1. Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri .....	60
B. Analisis Data.....	68
1. Komponen Pengajaran Memotivasi Santri .....	70
2. Tahap Membangkitkan Motivasi Santri .....	72
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	
<b>80</b>	
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>80</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>81</b>
<b>Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian .....</b>	<b>83</b>

**Daftar Pustaka .....84**

**LAMPIRAN .....91**



**Perpustakaan UIN Mataram**

## BAB II

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Peran pondok pesantren dalam mempertahankan nilai-nilai keIslaman memang menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dijaga eksistensinya di kalangan umat Islam.<sup>1</sup> Lewat pondok pesantren inilah nilai-nilai keagamaan dapat diwariskan kepada generasi penerus agama Islam itu sendiri, oleh karena itu pesantren mengembangkan berbagai macam bidang yang menjadi ciri khasnya masing-masing. Pesantren ini pula merupakan suatu lembaga pendidikan di Indonesia yang masih bisa bertahan dari berbagai macam kondisi modernisasi, dan masih mampu bersaing dengan sistem pendidikan modern<sup>2</sup>. Selain itu pondok pesantren juga dinilai mampu membentengi para santri dari pengaruh-pengaruh negatif arus globalisasi yang menghadirkan budaya barat. Pendidikan di dalam pondok pesantren juga memberikan pendidikan yang tertera dalam UU Sisdikans.<sup>3</sup> Pondok pesantren ini pula dalam perkembangannya mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat<sup>4</sup>. Salah satu dari sekian banyak ciri khas suatu pondok pesantren yang sekarang banyak diminati oleh orang, yakni pondok pesantren yang memiliki program

---

<sup>1</sup> Khairurrijal, Eksistensi Pondok Pesantren Di Tengah Kemodernan Pesantren, *Jurnal El-Hikam* IV, No. 2, (Juli-Desember 2019): 113.

<sup>2</sup>Ferdinan, Pelaksanaan Program Tahfidz Al- (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammdiyah Gombara Sulawesi Selatan), *Tarbawi* 3 no. 1, (Januari-Juni 2018): 40.

<sup>3</sup> Kholis Thohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, (Suarabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 62.

<sup>4</sup> Muhammad Budiman dkk, *Kepemimpinan Islam Teori Dan Aplikasi* ( Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 136.

tahfidz Al-

merupakan pembelajaran yang menghafal Al -

dan strategi yang dirancang oleh para pengelola suatu lembaga pendidikan.

Lewat tahfidz di pondok pesantren inilah para generasi Islam memelihara dan

menjaga Al- Proses menghafal Al- a yang

mudah terutama yang belum tahu atau belum paham metode yang digunakan

dalam menghafal Al- Menghafal Al-

hanya untuk penilaian akademis akan tetapi, menghafal Al-

keutaman dalam agama Islam.<sup>5</sup> oleh karena itu sudah sepatutnya dalam suatu

lembaga pendidikan memprogramkan tahfidz Al-

daerah Lombok yang terkenal akan religius dan pulau seribu masjid, maka akan

menjadi sesuatu yang dipertanyakan oleh orang-orang jika tidak memiliki

lembaga menghafal Al-

Sebagaimana yang diketahui, dalam agama Islam Al-

petunjuk bagi pemeluknya, oleh karena itu Al-

untuk dibaca akan tetapi harus dipertahankan dengan cara dihafal sebagaimana

yang telah dilakukan oleh para sahabat di zaman Nabi<sup>6</sup>. Keberhasilan dalam

menghafal Al -

satunya yakni metode. Dengan demikian tentunya dalam menghafal sudah pasti

---

<sup>5</sup> Abu Ubaidillah Abdurrahman, ed., *Cara Menghafal Al-Qur'an & Matan Ilmiah*, (Jawa Tengah: Arabic Learning Center, 2019), 5-12.

<sup>6</sup> Ali Akbar Dan Hidayatullah Ismail, *Metode Tahfidz Al- Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar, Jurnal Ushuluddin*. Vol 02, No .1 (Januari-Juni 2016). 92.

memiliki cara atau metode untuk bisa mempermudah para hafidz dalam menghafal Al-  
g harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Hodoyono dalam Amirudin, metode ialah suatu cara atau teknik mengajar topik-topik tertentu yang disusun secara teratur dan logis.<sup>8</sup>

Metode yang tepat tidak semata untuk memenuhi kuantitas dari pembelajaran, akan tetapi ini juga bisa meningkatkan kualitas suatu pembelajaran termasuk dalam pembelajaran tahfidz Al-  
penggunaan metode pembelajaran juga akan memberikan dampak yang besar bagi santri sebab, sebagaimana yang diketahui pada umumnya bahwa setiap individu memiliki karakter belajar yang berbeda-beda, ada tipe visual, audio, dan kinestetik atau perasa.<sup>9</sup> Metode dalam menghafal Al-  
sebagian orang masih dibidang sebuah metode yang klasik akan tetapi, metode dalam menghafal itu memberikan daya ingat bagi para santri dan dapat mengingat ayat yang dihafalnya secara baik.<sup>10</sup>

Selain sebagai metode dalam pembelajarn tentunya metode ini juga berfungsi dalam memotivasi para santri dalam belajar khususnya dalam menghafal Al-Q  
Sebagaimana pada umumnya metode ini diibaratkan

---

Darmadi, *Pengembangan Model&Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Pembelajaran Santri*, ( Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 175.

<sup>8</sup> Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2023). 07.

<sup>9</sup>Saeful Aziz, ed., *Hafal Al-Qur'an Dalam 55 Hari Metode NLP (Newro Linguistic Programming)*, -30.

<sup>10</sup> H. Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013), 116.



seperti penunjuk arah yang digunakan untuk menentukan kearah mana pembelajaran ingin dibawa. Selain memudahkan dalam pembelajaran, metode juga diharapkan mampu memberikan kualitas pembelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh kepala program tahfidz Al-

masih berupa angka, akan tetapi dari segi bacaan masih terbilang kurang atau minim untuk itulah selaku pendidik dalam menghafal mempertimbangkan metode yang digunakan supaya bisa lebih

11

Dari penuturan kepala program tahfidz inilah bisa dipahami bahwa penggunaan metode dalam menghafal Al- mendukung. Menggunakan metode dalam menghafal Al- memiliki perhatian yang tepat supaya santri lebih cepat dalam menghafal dari pada biasanya yang dimana, hal tersebut akan lebih cepat memenuhi tujuan akan pendidikan tahfidz tersebut.

Menghafal Al-

mengingat secara seragam, sebab santri memiliki daya ingat yang berbeda-beda. Santri dapat melakukan pembelajaran tahfidz dengan cara dan metode yang sesuai dengan dirinya sendiri melalui pengalaman dalam menghafal.<sup>12</sup>

Menentukan metode dengan cara memperhatikan kemampuan santri akan lebih

---

<sup>11</sup>Hariri, *Wawancara*, Lendang Nangka, 1 Februari 2021.

Mahfudz Fauzi, *Tahfidz Al-Qur'an: Kurikulum Dan Manajemen Pembelajaran Di Pesantren Tahfiz Darul Qu'an Tangerang Banten* (Banten: Psp Nusantara, 2019), 339-340.

cepat mendapat tujuan dari pendidikan. Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal Al-  
santri  
supaya bisa tercipta pembelajaran yang ideal.

Pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka yang khususnya program tahfidz Al-

tetapi para santri yang mengikuti program tahfidz sudah mampu menghafal dengan cepat.<sup>13</sup> Bisa diambil contoh beberapa santri yang mampu menghafal dengan bagus dari segi kualitas maupun kuantitasnya, hal ini didasari oleh penggunaan metode yang tepat dalam pelaksanaannya selain sebagai  
n juga berperan

sebagai motivasi bagi para santri dalam menghafal Al-<sup>14</sup> Di usianya yang dibilang masih baru program tahfiz ini sudah mampu melahirkan alumni hafiz hafizah dengan begitu cepat. Atau bahkan sejak adanya program tahfidz ini Pondok Pesantren Thohir Yasin juga mendapat penghargaan sebagai pondok pesantren terbaik se Indonesia timur.<sup>15</sup> Dengan demikian sistem yang ada dalam melaksanakan pendidikan khususnya dalam program tahfidz Al-

merupakan sistem yang bisa dijadikan refrensi oleh pondok pesantren lain dalam mengembangkan pendidikan yang khususnya dalam bidang pendidikan tahfidz Al-

maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Meningkatkan**

---

<sup>13</sup> *Observasi*, Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka 11 Juli 2022.

<sup>14</sup> *Observasi*, Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka 12 Juli 2022.

<sup>15</sup> *Observasi*, Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka 13 Juli 2022

## **Motivasi Menghafal Santri Melalui Metode Tasmi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka”**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pelaksanaan Metode *Tasmi'* Dalam Menghafal Al- di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka ?
2. Bagaimana Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri melalui di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka ?

### **C. Tujuan Dan Manfaat**

1. Tujuan
  - a. Untuk memahami dan mendeskripsikan Pelaksanaan Metode *Tasmi'* Dalam Menghafal Al- di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.
  - b. Untuk memahami dan mendiskripsikan peningkatan Motivasi Menghafal di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka
2. Manfaat
  - a. Secara Teoritik  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan di UIN Mataram, khususnya program pascasarjana magister pendidikan agama Islam yang mana salah satu konsen dari program studi ini adalah memberikan perhatian khusus pada lembaga pendidikan pondok pesantren

b. Secara praktis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi pondok pesantren, hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu sarana promosi bagi pondok pesantren dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat.
- 2) Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan wawasan mengenai bagaimana penggunaan metode dalam program tahfidz Al-
- 3) Bagi masyarakat hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu pertimbangan untuk memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tepat untuk mendidik anak-anak mereka di sana.
- 4) Bagi pondok pesantren lain, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi cerminan atau bahan masukan bagi para pengelola pondok pesantren yang memiliki program tahfidz untuk meningkatkan kualitas hafalan maupun sistem pondok dalam program tahfidz Al-

#### **D. Ruang Lingkup Dan *Setting* Penelitian**

##### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri Melalui Metode Tasmi Dalam Program Tahfidz Al-

## 2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik. Adapun kenapa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena pondok pesantren ini memiliki program tahfidz Al- yang dimana program tahfidz ini masih baru berdiri sudah mampu menjadi program unggulan dan menghasilkan alumni hafidz lebih cepat mengingat umurnya yang masih muda.

## **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu penting untuk dipaparkan dalam sebuah karya ilmiah untuk bisa mengatahi dimana letak orisionalitas penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian tentang metode tahfidz Al-Qu di pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka bukanlah penelitian yang baru, melainkan sebuah permasalahan yang pernah diteliti sebelumnya oleh banyak peneliti. Ada beberapa karya berupa hasil penelitian dalam bentuk tesis dan artikel dalam jurnal online.

1.

Hafalan Al-

-

16.

---

<sup>16</sup> Ahyar Rosidi, Metode Akselarasi Hafalan Al- Di Pesantren Al- Nuur Ahmad *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 01 No. 02 September 2021.

Adapun dalam penelitian tersebut peneliti mengemukakan hasil temuannya yakni, metode FOURTH4, yang dimana penggunaan metode secara bertahap dari ke empat metode yang digunakan yakni metode Tahsin, Tahfidz, Tarjamah, Tafsir. Dalam penelitian ini juga peneliti mengemukakan bahwa penerapan metode tersebut sebagai akselerasi dalam menghafal yang dimana kurang dari satu tahun para santri sudah mampu menghafal Al-segi bacaan maupun terjemahannya. Adapun dalam penelitian tersebut memiliki persamaan maupun perbedaan dengan yang peneliti lakukan saat ini. Persamaannya yakni pada fokus kajian mengenai kajian mendalam ten - . Sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu memfokuskan kajian akselerasi pada metode FOURT4 yang menekankan pada kualitas hafalan dari segi bacaan maupun dari segi terjemahannya sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada meningkatkan motivasi menghafal santri melalui metode *tasmi'*

2.

Al-<sup>17</sup>. Adapun hasil dari penelitian tersebut yakni, mencakup dari materi dalam tahfidz Al-metode yang digunakan dalam tahfidz Al-satunya metode *tasmi'*, prosedur kegiatan menghafal Al-

terakhir yakni hasil dari penerapan metode tahfidz Al-  
penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan yakni pada fokus kajian  
mengenai metode tahfidz Al- *tasmi'* sebagai  
meningkatkan motivasi menghafal Al-  
metode tahfidz. Yang menjadi perbedaannya yakni pada penelitian tersebut  
mengkaji strategi menghafal Al-  
mengkaji tentang metode tahfidz Al-  
takrir, tartil, talaqqi, bil-ghaib, bin Naz-har dan yang terakhir metode *tasmi'*  
sedangkan pada kajian ini hanya terfokus pada meningkatkan motivasi  
menghafal santri melalui metode *tasmi'* dalam program tahfidz Al-

3.

Menghafal Al-Qu

18

dalam kajian tersebut peneliti mengemukakan fokus kajiannya yang  
bertumpu pada beberapa metode menghafal Al-  
pembelajaran tahfidz di pondok pesantren adapun beberapa metode tersebut

persamaan dalam penelitian tersebut pada kajian mengenai metode tahfidz  
Al-

simaan/*tasmi'* yang dimana metode tersebut sebagai salah satu bentuk kajian  
yang menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-

pesantren dan hasil dari penggunaan metode tersebut. sedangkan yang menjadi perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu mengkaji beberapa metode tahfidz Al-

menghafal sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada kajian tentang satu metode

menghafal santri dalam program tahfidz Al-

#### 4. Artikel

Menghafal Al- di Rumah Tahfidz Islahul Ummah Monggas Lombok

<sup>19</sup>. Dalam penelitian tersebut penulis mengemukakan hasil temuannya yakni antara lain. (1). Syarat-syarat menghafal (2). Petunjuk sebelum menghafal (3). Metode menghafal (4 ) menjaga hafalan, (5). Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode menghafal Al-

fokus kajian mengenai masalah metode tahfidz Al-

diperoleh dalam penerapan metode dalam menghafal, yakni metode *tasmi'* yang secara umum dalam penelitian terdahulu menggabungkan beberapa metode untuk menghafal. Sedangkan perbedaannya dengan yang peneliti lakukan yakni pada kajian terdahulu fokus ke 3 obyek yakni syarat-syarat menghafal, petunjuk sebelum menghafal, metode dalam menghafal dan tata cara memelihara hafalan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan



sekarang meningkatkan motivasi menghafal santri dalam program tahfidz Al-

5. Tesis yang ditulis oleh Tri Ratna Dewi dengan judul Pengembangan Metode Tahfidz Al- 20

Adapun hasil dari penelitian tersebut yakni metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-

pembelajaran tahfidz dan terakhir yakni pengujian validasi metode yang dikembangkan dalam pondok pesantren lalu diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al- memiliki persamaan dan

perbedaan dengan yang peneliti lakukan, yang dimana persamaannya yakni pada fokus kajian penggunaan metode dalam tahfidz Al-

meningkatkan hafalan santri. Sedangkan perbedaannya yakni kajian tersebut memfokuskan pada pengembangan metode dan menguji validasi

pengembangan metode, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yakni terfokus pada satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-

penggunaan metode *tasmi'* dalam memberikan motivasi menghafal bagi santri dan p

- 6.

Program Menghafal Al-

Islam

<sup>21</sup>. Adapun

dalam penelitian tersebut temuan datanya antara lain jumlah santri yang mengikuti program menghafal Al- bentuk metode yang digunakan dalam menghafal Al- implementasi pelaksanaan program menghafal Al- hanifida. Penelitian tersebut memiliki persamaan maupun perbedaan dengan yang penulis lakukan. Adapun persamaannya yakni pada kajian tentang bentuk-bentuk metode yang digunakan dalam akselerasi menghafal Al- okusnya memiliki persamaan, selain itu dalam kajian tentang pelaksanaan metode yang difokuskan menjadi salah satu kesamaan. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian tersebut mengkaji tentang jumlah santri yang mengikuti program menghafal Al- pada penelitian ini terfokus pada metode *tasmi'* untuk meningkatkan motivasi menghafal santri dalam program tahfidz.

7. Adapun karya ilmiah yang pernah melakukan penelitian di lingkungan pondok pesantren ini antara lain, karya ilmiah dalam bentuk tesis yang ditulis oleh Parhan yang dimana dalam karya ilmiah tersebut mengkaji tentang manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga

---

<sup>21</sup> Hanni Maghfuroh, Al- Dengan Metode Hanifida Di SMP Islam Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Lampung Intan Lampung, 2017).

pendidikan.<sup>22</sup> Dalam kajiannya menguraikan manajemen sebagai sarana dalam pembangunan pondok pesantren. Karya ilmiah lainnya yang ditulis oleh Munawir Ismail Thohir dengan kajian mengenai strategi guru-guru pondok pesantren thohir yasin dalam mewujudkan keluarga madani,<sup>23</sup> yang dimana memfokuskan kajian hukum sosial dalam membentuk keluarga yang melingkupi guru-guru yang berada di pondok pesantren Thohir Yasin. Dan yang terakhir disertasi yang ditulis oleh Lalu Mukhtar yang mengaji tentang pembentukan dan pengembangan pendidikan karakter bangsa di pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.<sup>24</sup> Yang dimana dalam kajiannya guru memiliki tempat yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter bangsa kepada generasi bangsa atau santri. Tesis yang akan diteliti berbeda dari semua karya ilmiah terdahulu baik dari segi substansi maupun metodologinya yang dimana permasalahan yang akan peneliti lakukan ini mengambil tentang penerapan metode *tasmi'* dalam meningkatkan motivasi hfidz Al-pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Metode Menghafal Al-Qur'an**

---

<sup>23</sup>  
Mewujudkan Keluarg

<sup>24</sup>

-Guru Pondok Pesantren Thohir Yasin Dalam

asi, Universitas Pendidikan Ganesha, 2021).

a. Pengertian Metode

Prawiradaga dalam Kusnadi mengemukakan bahwa metode merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran atau secara garis besarnya metode merupakan pemokusian pencapaian tujuan.<sup>25</sup> Hal ini serupa juga dijelaskan oleh safari bahwa metode merupakan cara untuk mencapai tujuan, atau cara yang dilakukan dari awal sampai akhir secara menyeluruh untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>26</sup>

Pengertian tahfidz menurut Ibnu Haris pada huruf *ha, fa'* dan *za* adalah suatu dasar yang menunjukkan pada penjagaan pada sesuatu. Sedangkan dalam kata *tahfidz* bermakan sedikitnya lupa<sup>27</sup>. Sedangkan Al-Raghib menjelaskan tentang Al-Hifzu terkadang dikatakan untuk keadaan suatu jiwa yang kuat dalam menyampaikan pemahaman, yang dimana al-kekuatannya, digunakan untuk menjaga yang hilang, mengawasi sesuatu dan penjagaan terhadap sesuatu yang ada.<sup>28</sup>

Kata tahfidz secara bahasa yakni menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa arab yakni *hafidza-yahfadzu-hifdzan*

---

Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), 13.

<sup>26</sup> Eli Sulastrri, *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*, (Majalengka, Guepedia, 2019), 15

<sup>27</sup> Ibnu Faris, *Mu'jam Al-Maqayis Al-Lughah* (Beirut: Dar-Aljil 1990). 28

<sup>28</sup> Al Raghib Al Asfahani, *Al Mufradat Fi Gharif Al-Qur'an*, (Dar Al Katib Al-Arabi 1972),

yang berarti lawan dari lupa atau selalu ingat.<sup>29</sup> Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan tanpa melihat tulisan atau teks secara langsung dengan metode tertentu. Dan orang yang menghafal disebut *hafidz*.<sup>30</sup> Dari beberapa pengertian tentang tahfidz di atas bisa dipahami bahwa tahfidz ini merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh santri dalam menghafal sekaligus memahami dan berusaha untuk selalu memelihara ingatan (hafalan) tentang suatu pembelajaran yakni Al-

Secara umum menghafal Al- merupakan sebagai proses memasukan ayat-ayat Al- tujuan supaya bisa terjaga.<sup>31</sup> Menghafal Al- dikatakan di atas tentulah dengan metode yang efektif dan khusus dalam menghafal Al- rena menghafal Al- menghafal buku atau teks biasa pada umumnya. Al- sebagai kalam Allah yang menjadi sumber pokok ajaran Islam di samping sumber-sumber yang lain<sup>32</sup>. Oleh karena itu sudah sepatutnya bagi penganut agama Islam menghafal sekaligus memahami akan isi

---

<sup>29</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Siduarjo, Guepedia, 2020), 13.

<sup>30</sup> Labib Maimun. Dkk, *Islamic Studies & Charcker Building*, (Jawa Tengah: PENERBIT NEM ), 2017, 37.

<sup>31</sup> Makhyaruddin, *Rahasia Nikmat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta selatan: PT Mizan Publika, 2013), 92

<sup>32</sup> Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori Pendekatan*, (Yogyakarta: LKiS, 2012), 01.

kandunganya, supaya mudah disampaikan kepada orang lain sebagai pembelajaran untuk diamalkan bagi orang banyak.

Metode pembelajaran tahfidz Al-  
menghafal Al-  
secara sistematis dalam mencapai tujuan yang diinginkan supaya jelas arah dari pendidikan yang dimana dalam hal ini pendidikan tahfidz Al-

Dari penjelasan di atas bisa dipahami bahwa metode ini tidak bisa dipisahkan dari sistem pembelajaran. Oleh karena itu sudah sepatutnya

menggunakan metode yang benar-benar terarah dalam membina hafalan santri. Namun, dalam pengertiannya tahfidz Al-

pokok penting yakni, pertama. Orang yang menghafal Al-

disebut tahfidz apabila ia mampu melafadzkannya sesuai dengan hukum

tajwid di dalam Al-

senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena

hafalan Al-

apabila tidak selalu menjaganya secara rutin akan sangat mudah hilang

atau lupa.<sup>33</sup> Inilah inti pokok yang harus diperhatikan dalam pengertian

tahfidz Al-

kewajiban penghafal dalam

mempertahankan hafalannya selama proses menghafal maupun sudah selesai dalam pembelajarannya.

b. Macam-Macam Metode

Metode pada dasarnya diklasifikasikan menjadi dua, yakni metode konvensional dan metode inkonvensional. Metode konvensional merupakan metode klasik yang dimana metode tersebut sering digunakan oleh guru atau pengajar. Adapun metode konvensional ini meliputi metode ceramah, diskusi Tanya jawab, risetasi, kerja kelompok, dan metode drill. Sedangkan metode inkonvensional yakni teknik yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum seperti mengajar dengan modul pengajaran berprogram dan pengajaran unit.<sup>34</sup>

Secara sederhana metode ini dibagi atas dua bagian pertama metode umum dan khusus.

- 1) Metode umum. Metode yang digunakan untuk semua bidang studi atau mata pelajaran tanpa terkecuali, walaupun dalam pembelajaran non PAI. Metode yang termasuk dalam metode umum ini seperti ceramah, dsikusi, dan Tanya jawab

---

<sup>34</sup>Halid Hanafi, dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 88.

- 2) Metode khusus. Yakni metode yang digunakan dalam tiap-tiap bidang studi. Dan ini juga termasuk dalam bidang pendidikan agama Islam dalam mengajar agama tentunya memiliki metode yang khusus.<sup>35</sup>

Dalam tahfidz Al-      bisa dimasukkan ke metode yang khusus sebab, proses belajarnya bisa dibilang berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Selain memahami para santri juga berusaha menjaga hafalan mereka dan secara rutin mengulang-ulang supaya yang sudah dihafal tidak mudah dilupa. Adapun metode dalam menghafal Al-      yakni sebagai berikut;

- 1) *Talaqqi*. Yakni memperdengarkan hafalan ayat Al-      secara langsung kepada guru tahfidz selaku pembimbing.<sup>36</sup> Ini lebih kepada penyetoran hafalan masing-masing santri.
- 2) Bin-Nazhar. Yaitu membaca dengan cermat ayat Al-      yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-      secara berulang-ulang. Metode ini biasanya dilakukan dengan sebanyak mungkin supaya bisa memberikan gambaran kepada penghafal.
- 3) Tahfizh. Metode ini dilakukan dengan menghafalkan ayat sedikit demi sedikit sampai tidak ada kesalahan lagi.

---

Kusnadi, *Metode Pembelajaran*

<sup>36</sup> Ferdinan, Pelaksanaan Program Tahfidz Al-      , *Tarbawi*, Vol. 3, No. 1 Januari-Juni, 2018, 45.



- 4) Takrir. Metode ini dilakukan dengan cara mengulang hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfidz. Biasanya metode ini dilakukan dengan cara dibuatkan target oleh guru.
- 5) *Tasmi'*. Memperdengarkan hafalan kepada orang lain atau orang banyak. Hal ini supaya penghafal Al- pada dirinya, karena ia bisa saja lengah dalam mengucapkan huruf atau hukum bacaan.

Pada dasarnya metode dalam belajar sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. pertama kali menerima wahyu, atau bahkan metode ini dalam pembelajaran sudah ada sejak Nabi Adam AS diciptakan, yang dimana Nabi Adam As diajarkan nama-nama benda maupun nama-nama mahluk oleh Allah SWT. Pada zaman Rasulullah, saat pertama kali Al-

malaikat Jibril dan melakukan hal serupa kepada para sahabat ketika mengajarkan Al-

tengah-tengah para sahabatnya.<sup>38</sup> Berdasarkan hal tersebut sekarang menjadi landasaan atau dasar bagi pendidikan dunia Islam secara khususnya dalam melaksanakan pembelajaran yang dimana salah satu pembelajaran yang paling identik dengan yang Rasulullah ajarkan yakni

---

<sup>9</sup> *Cara Peraktis Mengahafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gemai Insani 2008), 52-54.

<sup>38</sup> Muhammad Sadli Mustafa, Pembelajaran Tahfid Al- Di Madrasah Tahfidz Al-  
*Jurnal Al-Qur'an*, Vol. 18, No. 2, Juli-Desember,

pembelajaran menghafal Al-

Rasulullah masih bertahan sampai sekarang di tengah-tengah pendidikan keagamaan. Dalam pembelajaran tahfidz Al-

menjadi inti pokok dalam membantu menghafal ialah, membaca dengan *jahr*, memberikan waktu dalam menghafal yang lebih luang, dan yang terakhir yakni menggunakan metode yang tepat supaya bisa lebih mudah dalam menghafal<sup>39</sup>. Hal tersebut tentunya dengan memperhatikan karakter setiap anak supaya bisa menjadi lebih efektif.

c. Metode *Tasmi'*

*Tasmi'* diartikan sebagai memperdengarkan hafalan kepada orang lain, entah itu teman sebaya ataupun kepada guru tempat menyeter hafalan yang sudah ditargetkan. Metode *tasmi'* ini merupakan salah satu metode dalam menghafal, Abdurab Nawabudin mengatakan bahwa menghafal merupakan orang yang selalu menekuni pekerjaannya begitupun dengan metode *tasmi'* adalah suatu hal yang harus ditekuni supaya bisa mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkannya. Termasuk disimak oleh guru maka kesalahannya akan diperbaiki.<sup>40</sup> Menurut Raisya Ibnu Rusyid dalam bukunya mengatakan bahwa metode *tasmi'* ini berarti memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik secara perorangan maupun secara kelompok. Yang dimana tujuan dari *tasmi'* yang diperdengarkan secara

---

<sup>39</sup> Ajeng Wahyuni & Anindiya Hartanti, *Elementary*, Vol. 05 No. 1, Januari-Juni 2019. 90-91. 107.

kelompok/berjamaah ini supaya hafidz tersebut mengetahui letak kekurangan bacaan baik dari segi bacaan tajwidnya maupun pengucapan huruf.<sup>41</sup> Dengan demikian para hafidz Al- memahami letak kesalahan dan kurangnya bacaan Al- sehingga akan lebih cepat memperbaiki bacaannya, selain itu juga metode *tasmi'* ini akan lebih menguatkan mental santri yang dimana saat menyeter hafalan santri tidak menjadi gugup maupun terganggu ke konsentrasi.

Metode *tasmi'* dilaksanakan dengan membacakan hafalan yang ditargetkan kepada pembimbing dalam menghafal Al- disini ustaz sebagai pembimbingnya dengan arahan yang telah diberikan oleh kepala program tahfidz Al- Metode *tasmi'* ini sudah sangat populer di kalangan penghafal Al- dilakukan di halaqah tahfidz atau sering juga dilakukan secara berpasangan.<sup>42</sup>

Adapun tujuan dari metode *tasmi'* ini ialah supaya para calon tahfidz mengetahui dimana letak salah maupun kekurangannya dalam menghafal baik dari segi lafadz maupun tajwidnya, dengan metode *tasmi'* ini para penghafal akan lebih mudah mengetahui letak salah dan kurangnya dalam bacaan Al-

---

Raisya Maulana Ibnu Rusyid, *Panduan Perktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana 2019). 177.

<sup>42</sup> Dicky Miswardi, *9 Kunci Menghafal Al-Qur'an 30 Juz Seumur Hidup Insya Allah*, (Semarang Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 37.

## 2. Motivasi Menghafal

### a. Pengertian

Motivasi diartikan sebagai seluruh daya penggerak yang ada dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar.<sup>43</sup> Pahlifi mendefinisikan bahwa motivasi merupakan kemampuan internal yang terbentuk secara alami yang dapat ditingkatkan atau dipelihara melalui kegiatan yang memberikan dukungan, memberikan kesempatan untuk memilih kegiatan, memberikan tanggung jawab untuk mengontrol proses belajar,<sup>44</sup> Dari sini bisa dipahami bahwa motivasi merupakan dorongan dari individu berupa gairah kesenangan, maupun keinginan semangat untuk melakukan suatu dalam hal ini belajar guna mencapai tujuan tertentu.

Terdapat dua peranan penting dalam motivasi belajar yakni yang pertama. motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri pelajar untuk menimbulkan kegiatan belajar. ke dua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah semangat dan rasa senang dalam belajar .Motivasi ini dapat dipengaruhi atau dibentuk oleh pendidik atau lingkungan yang melingkupinya sebab motivasi dari masing-masing individu itu berbeda-beda.

---

<sup>43</sup> Haryanto, *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stary*, (Praya, Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022). 20-21.

<sup>44</sup> Mike Tumanggor, *Berfikir Keritis, Cara Jitu Menghadapi Tatangan Pembelajaran Abad 21*, (Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021), 43.

Adapun dalam motivasi ini ada beberapa prinsip yang perlu dipahami yakni

1. Ilmu Naqliyah (Ilmu Agama)

Dalam hal ini guru sebagai pendidik perlu memberikan motivasi kepada peserta didik, terutama pendidikan yang berpondasikan agama islam. Dengan tumbuhnya motivasi dalam diri peserta didik merupakan bagian dari tanggung jawab pendidik.

2. Ilmu Aqliyah

Dalam prinsip teori motivasi pembelajaran akan muncul, berkembang dan searah dengan meningkatnya harapan dan cita-cita. Motivasi dapat memicu dan menghasilkan kejujuran dan tanggung jawab dan kedisiplinan yang digapai sehingga peserta didik mendapat pengalaman dalam menjalankan tugas.

3. Ilmu amaliyah

Motivasi pembelajaran akan diarahkan ke pengembangan target tujuan pembelajaran yang akan mendapatkan kebanggaan sehingga peserta didik mendapat dorongan untuk selalu menggapai tujuan pembelajaran.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Al Maydza Pratama Abnisa, *Perinsip-Perinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al Qur'an*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), 105-108.

Hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain

**b. Indikator Motivasi Belajar**

Indikator merupakan variabel-variabel yang mengindikasikan atau memberi petunjuk tentang sesuatu keadaan tertentu sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan. Adapun indikator yang berasal dari dalam diri individu atau santri yakni.

1. Tekun menghadapi tugas. Santri dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, santri tidak akan berhenti sampai selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan. Individu tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. Santri bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar.
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi
4. Lebih senang bekerja sendiri, tanpa harus disuruh ia lebih senang mengerjakannya apa yang sudah menjadi kewajibannya
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanisme.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya. Ia percaya dengan apa yang dikerjakannya (teguh pendirian).<sup>46</sup>

Sedangkan indikator secara umum dalam motivasi santri itu menurut B. uno yakni sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan dan penghargaan dalam belajar

---

<sup>46</sup> Shilphy A Octvia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Santri*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 34-35.

4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>47</sup>

Hal tersebut menjadi inti utama dalam memotivasi santri dalam belajar sebab tanpa adanya hal-hal tersebut akan sangat sulit untuk mendidik dan mengajar atau bahkan dalam dunia pendidikan akan mengalami kegagalan, walaupun berhasil akan sangat minim sekali kualitas tujuan maupun hasil yang didapatkan. Peran motivasi dalam pembelajaran tentunya sangat penting yang dimana peran motivasi bagi peserta didik dalam pembelajaran tidak terkecuali dalam menghafal yakni, perencanaan, konsentrasi terhadap tujuan, kesadaran terhadap tujuan, kesadaran terhadap materi pembelajaran, aktif memahami informasi yang baru persepsi yang benar terhadap umpan balik, penghargaan dan kebanggaan dalam prestasi, tidak memiliki rasa sedih dan takut.<sup>48</sup>

**c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

1. Intrinsik. Timbul akibat sebagai akibat dari dalam diri individu tanpa ada paksaan dari luar atau orang lain. Hal tersebut yang dapat mendorong suatu individu untuk melakukan tindakan belajar.
2. Ekstrinsik. Timbul dari pengaruh luar baik itu karena ajakan, suruhan bahkan paksaan dari orang luar.<sup>49</sup> Adapun motivasi ekstrinsik ini meliputi
  - a) Belajar demi memenuhi kewajiban
  - b) Belajar demi memenuhi kebutuhan
  - c) Belajar demi memperoleh hadiah
  - d) Belajar demi meningkatkan gengsi
  - e) Belajar demi memperoleh pujian

---

<sup>47</sup>Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2016). 23.

<sup>48</sup> Esa Nurwahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 38.  
Darmadi, *Pengembangan Model&Metode Pembelajaran ...*, 270.

f) Adanya ganjaran dan hukuman.<sup>50</sup>

Hal ini tentunya akan menjadi pertimbangan dan referensi bagi seorang pendidik dalam memahami setiap karakter santri supaya lebih mudah melakukan pendekatan dan bisa menyesuaikan dengan pembelajaran yang disampaikan di dalam kelas. Perlu dipahami pula bahwa pada dasarnya motivasi intrinsik maupun ekstrinsik ini keduanya berfungsi sama-sama sebagai pendorong, penggerak dan peneyeleksi perbuatan yang dimana ketiganya menyatu dalam sikap dan terimplikasi dalam perbuatan.

Motivasi juga memiliki fungsi yakni antara lain, *Pertama*, mendorong manusia untuk berbuat. Pada tahap ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan. *Kedua* menuntun arah perbuatan motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. *Ketiga* menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>51</sup>

### 3. Perintah Menghafal Al-Qur'an

Dalam Al-

menghafal Al-

merupakan perintah dari Allah, adapun ayat Al-

untuk menghafal Al-

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

---

Mike Tumanggor, *Berfikir Keritis, Cara Jitu Menghadapi*,...45.

<sup>51</sup> , *Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Anak*, (Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022), 37.



*Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran" (Q. S. Al-Qamar: 17)*

Pada ayat yang lain juga Allah menjelaskan tentang pemeliharaan Al-  
Al Hijr.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

*Sesungguhnya kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. Al Hijr: 9).*

Dari ayat di atas bisa dipahami bahwa Allah menjaga Al-  
perantara orang Islam yang mau menghafalnya. Ketika Rasulullah menerima wahyu beliau selalu menghafalnya dan menyampaikan kepada para sahabat<sup>52</sup>. Dengan cara Rasulullah menghafal seperti ini maka hal ini menjadi suatu contoh yang harus diikuti oleh umat Islam dalam mempelajari Al-  
termasuk menghafal Al-

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai target yang sudah ditentukan dalam tujuan penelitian. Adapun dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yakni mengkaji tentang pengertian suatu fenomena atau kejadian yang terlibat

---

<sup>52</sup> Akbar, *Metode Tahfidz Al-Qur'an...*, 92.

langsung atau tidak dalam lingkup penelitian<sup>53</sup>. Adapaun pendekatan studi kasus (*Case Study*). Merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci serta mendalam tentang program, peristiwa, dan aktivitas, baik perorangan maupun sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang suatu peristiwa. Peristiwa itu sering disebut sebagai kasus merupakan sesuatu yang aktual (*real-life events*) atau sedang berlangsung, bukan sesuatu yang lewat.<sup>54</sup> Penelitian studi kasus ini memperhatikan semua aspek yang penting dari suatu kasus yang diteliti sehingga mendapatkan gambaran yang mendalam tentang objek yang diteliti.<sup>55</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa pendekatan yang penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah<sup>56</sup> Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif di lapangan sangat mutlak, sebab peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data.<sup>57</sup> Oleh karena itu, kehadiran peneliti di

---

<sup>53</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017). 328.

<sup>54</sup> Mujia Raharjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep Dan Prosedurnya* (Ringkasan, Uin Maulana Malik Ibrahim, 2017), 3.

<sup>55</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif*

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 305.

<sup>57</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 75.

lapangan dipandang penting dan menentukan atas keberhasilan peneliti sebagai instrumen kunci yang berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan, serta berusaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan informasi kunci yang terkait dengan penelitian. Hubungan baik tersebut diharapkan dapat menimbulkan keakraban, saling pengertian dan adanya kepercayaan terhadap peneliti, semua itu dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data-data yang akurat, lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini.

### 3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka. Penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka memiliki program tahfidz Al- yang dimana dalam menghafal Al- mengutamakan kuantitas akan tetapi ditekankan dalam bentuk kualitas. Program tahfidz yang masih baru berdiri ini sudah mampu mencetak hafidz hafidzah dalam waktu yang relatif singkat mengingat umur program tahfidz Al-

### 4. Sumber data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan yang menyangkut permasalahan yang dibahas dalam

penelitian ini.<sup>58</sup> Data primer tersebut dapat diperoleh melalui wawancara informan yang berkaitan dengan Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri Melalui Metode *Tasmi'* Dalam Program Tahfidz Al- di pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka, yaitu, kepala program tahfidz, para mudabbir, dan para santri yang mengikuti program tahfidz ini antara lain. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui observasi, dokumentasi serta berbagai refrensi dan hasil penelitian yang tentunya terkait dengan penerapan motivasi belajar santri

## 5. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan melengkapi. Adapaun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap Fenomena yang dijadikan obyek penelitian.<sup>59</sup> Observasi merupakan salah satu metode pengumpul data dalam penelititan kualitatif, hal ini tentunya

---

<sup>58</sup> Etta Mamang Sungadji Dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Peraktis Dalam Penelitin*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 170.

<sup>59</sup> H. Djaali Dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 16.

untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian yang dilakukan.<sup>60</sup> Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonpartisipasi. Peneliti menggunakan jenis observasi ini karena peneliti tidak terlibat langsung dalam pembelajaran, akan tetapi peneliti mengamati yang bersangkutan dengan penerapan metode *tasmi'* dalam pembelajaran tahfidz Al-Nangka, yakni tentang Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri Melalui Metode *Tasmi'* Dalam Program Tahfidz Al-Thohir Yasin Lendang Nangka

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan (*interview*) yaitu yang memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara<sup>61</sup>. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan wawancara yang dilakukan dengan perpaduan antara wawancara terpimpin dengan wawancara tak terpimpin.<sup>62</sup> Artinya saat melakukan wawancara bukan berarti pewawancara tidak terikat dengan pedoman, hanya saja dalam

---

<sup>60</sup> *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: Umm Press, 2018), 47.

<sup>61</sup> Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), 33.

<sup>62</sup> Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Atma Jaya 2019), 137.

pedoman wawancaranya hanya merupakan garis besar tentang permasalahan yang ingin ditanyakan atau masih dikendalikan oleh daftar pertanyaan sebab, dengan demikian wawancara menjadi fleksibel dan tidak kaku. Data yang ingin diperoleh melalui wawancara bebas terpimpin ini ialah tentang Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri Melalui Metode Tasmi Dalam Program Tahfidz Al-  
Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka”

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek penelitian, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>63</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapat data yang terkait dengan Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri Melalui Metode Tasmi Dalam Program Tahfidz Al-  
Nangka

6. Analisis Data

Menurut Sugiono Dalam Henki Wijaya, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi lalu mengelompokkan dan menyimpulkan supaya mudah difahami oleh diri

---

<sup>63</sup> Mardawani, *Peraktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 59.

sendiri maupun orang lain.<sup>64</sup> Dengan demikian, dalam analisis data kualitatif, peneliti melakukan memilah, mengorganisasikan dan mengumpulkan data yang telah didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dikumpulkan.

Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif ada tiga macam analisis data, yaitu:

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*) pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), meringkas (*abstracting*), dan yang terakhir transformasi data (*transforming*).<sup>65</sup> Kondensasi data ini ialah proses pemilihan data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan dari data yang terkumpul. Dalam melakukan kondensasi data ini, langkah yang dilakukan yaitu mengumpulkan data di pondok pesantren Thohir Yasin yang terkumpul lewat metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah ke dua dari kegiatan analisis data yakni model data. Model data diartikan sebagai penyajian informasi yang tersusun. Ketika aktivitas penyajian data sedang berlangsung, peneliti berusaha untuk memahami

---

<sup>64</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 51-52.

<sup>65</sup> Andre Wicaksono, *Metodologi Penelitian (Pengantar Ringkas)*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2022). 113.

dan mengkaji kembali pada tahapan sebelumnya untuk melakukan kecocokan terhadap apa yang ada pada kondensasi data, serta meninjau kembali sekumpulan data yang telah diperoleh melalui metode pengumpulan data.<sup>66</sup>

### c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis data yakni penarikan kesimpulan. Ketika dalam proses penyusunan penarikan kesimpulan ternyata tidak didukung secara valid oleh data yang telah tersaji dan data yang telah direduksi, maka peneliti akan mengulang aktivitas kondensi data maupun penyajian data yang sebelumnya telah dihentikan untuk sementara waktu. Aktivitas tersebut dilakukan secara berulang-ulang hingga hasil analisisnya benar-benar memperoleh kesimpulan atau verifikasi yang benar-benar valid.<sup>67</sup>

### 7. Uji keabsahan data

Dalam pelaksanaan sebuah penelitian, peneliti selalu berkepentingan terhadap terciptanya penelitian yang valid, akurat, dan reliable serta benar-benar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun dalam penelitian tentang tentang Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri Melalui Metode Tasmi Dalam Program Tahfidz Al-

---

<sup>66</sup> Mujamil Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Intelgensia Media, 2022). 105.

<sup>67</sup> Choirul Saleh, *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Apratur*, (Malang: UB Press, 2013). 147.



Lendang Nangka. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam uji keabsahan data, yaitu:

a. Perpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti selain dianggap penting juga berpengaruh akan hasil penelitian. hal ini juga akan memungkinkan keabsahan data yang dikumpulkan. Sebab dengan perpanjangan pengamatan, peneliti akan mendapatkan banyak informasi dan bisa kembali mengecek data yang salah sehingga peneliti akan mendapatkan data yang lebih luas dan mendalam dan diperoleh data yang pasti.

b. Ketekunan

Dengan meningkatkan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Hal ini untuk menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang dicari kemudian memfokuskan hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan dengan pasti.

c. Triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, diuji dan diseleksi keabsahannya<sup>68</sup>. Peneliti melakukan

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 273-274.

pengecekan dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data dengan tujuan memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan dengan metode pengumpulan data diperoleh dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya.<sup>69</sup>

Teknik triangulasi yang peneliti lakukan yakni membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari semua responden dari semua data dengan hasil pengamatan dan dokumen-dokumen realita yang ada terkait dengan tema besar dalam penelitian ini.



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>69</sup> Saleh, *Pengembangan Kompetensi...*, 149.

## BAB II

### PELAKSNANAAN METODE TASMI

#### A. Profil Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka

##### 1. Perofil Pondok Pesantren

Sebelumnya pondok ini merupakan sebuah halaqah kecil yang dimotori oleh TGH. Muhammad Thohir kelahirannya tahun 1853 di Sekarbela, Lombok Barat.<sup>70</sup> Beliau mengabdikan dirinya di Lombok timur tepatnya di Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik. Seiring berjalannya waktu halaqah tersebut semakin berkembang pesat hingga hingga berkembang menjadi halaqah-halaqah kecil lainnya yang ditempatkan di beberapa kampung. Selanjutnya berkembang menjadi Majelis majelis Taklim yang tersebar di beberapa kampung baik dalam desa maupun luar hingga lintas kecamatan. Seiring perjalanan waktu, Majelis Taklim semakin berkembang hingga menembus lintas kota. Sejumlah masyarakat mengusulkan untuk membentuk semacam lembaga khusus untuk membina dan mengkader generasi.

Maka mulailah dibentuk Taman Pendidikan Al- di kediaman Beliau sendiri. Jumlah santri semakin berkembang hingga lokasi awal tidak mampu menampung jumlah santri. Beberapa pengurus kemudian mengadakan rapat khusus dan diputuskanlah untuk meminjam sejumlah lokasi di sekolah lain. Selanjutnya pada 21 September tahun 1990, TGH. Ismail

---

<sup>70</sup> *Dokumentasi*, Yayasan Pongpes Thohir Yasin Lendang Nangka, 1 Mei 2023.

Thohir selaku penerus mendiang sang ayah yakni TGH Muhammad Thohir mendirikan Yayasan Pondok Pesantren Thohir Yasin. Sempat ada kontroversi antara pihak pesantren dengan pemerintah Desa setempat terkait dengan nama pesantren. Namun permasalahan tersebut selesai yang kemudian diputuskan dengan nama Thohir Yasin<sup>71</sup>.

Seiring perjalanan waktu Yayasan Thohir Yasin mendirikan sejumlah lembaga madrasah Formal. Sejak pertama hingga memasuki tahun 2018 telah berdiri sebanyak enam lembaga formal yaitu TK Thohir Yasin, Madrasah Ibtidaiyah Thohir Yasin, M.Ts Banin Thohir Yasin, M.Ts Banat Thohir Yasin, MA Banin Thohir Yasin, dan MA Banat Thohir Yasin.

Kemudian pada tahun 2019, PPSM bertransformasi menjadi Pondok Pesantren Salaf Modern Thohir Yasin (PPSM) bersamaan dengan didirikannya lembaga pesantren formal yang terdiri dari jenjang Wustha (setingkat SLTP) dan Ulya (setingkat SLTA). Di tahun yang sama santri bertambah menjadi 1300 orang yang terdiri dari laki dan perempuan. Kedua lembaga ini secara administratif bernaung di bawah PPSM Thohir Yasin.

Selanjutnya pada tahun 2020 PPSM Thohir Yasin mendirikan perguruan tinggi pesantren marhalah ulya (strata sa Yasin (setingkat universitas) dengan membuka jurusan Fikih dan Ushul Fikih. Jumlah mahasantri baru di angkatan pertama sebanyak 100 orang yang terdiri

---

Titian Kurniantiny dkk. *Sejarah Singkat Ponpes Thohir Yasin* (T.Tp: Thohir Yasin Press 2008). 5.

<sup>72</sup>Dokumentasi, Yayasan Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka 15 Maret 2023.

dari laki dan perempuan. Di tahun yang sama PPSM juga mendirikan lembaga pesantren formal dengan sebutan Pendidikan Diniyah Formal Ulya Thohir Yasin atau PDF Ulya Thohir Yasin (setingkat SLTA). Lembaga ini merupakan

pesantren formal yang bernaung di bawah PPSM Thohir Yasin yaitu PPSM Wustha Thohir Yasin, PPSM Ulya Thohir Yasin, PDF Ulya Thohir Yasin dan -sama keempat lembaga ini berperan sebagai pelaksana formal visi dan misi ppsm Thohir Yasin.

## 2. Visi Misi

### a) VISI

"Menjadi Pusat Pendidikan Islam Pesantren yang Tafaqquh Fiddin, Mandiri Ekonomi dan Berwawasan ke Depan"

### b) MISI

1. Membentuk Lembaga Pendidikan Pesantren Formal mulai dari Tingkat Dasar sampai Perguruan Tinggi
2. Membentuk Unit Usaha Ekonomi Mandiri Mulai Dari Sektor Pertanian, Perternakan, Perikanan, Perdagangan, dan lai-lain
3. Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan dalam Bentuk Formal dan Non Formal
4. Menerapkan Konsep Digitalisasi Pembelajaran dan Keuangan

5. Melaksanakan Kajian Islam Berbasis Kitab Kuning Melalui Forum Bayanat
6. Membangun jaringan kerjasama dengan lembaga dan instansi serta lintas Pesantren
7. Menumbuhkembangkan berbagai program penelitian dan pengabdian pada masyarakat.
8. Membentuk jaringan alumni dan pemberdayaanya.<sup>74</sup>

Adapun kurikulum dalam program tafidz ini sebagai landasan untuk

#### 1. KUALIFIKASI GURU

- a. Mempunyai hafalan 30 juz
- b. Menguasai metode pembelajaran tafidz
- c. Menguasai ilmu tajwid & ghorib, baik teori ataupun praktek
- d. Mempunyai skil komunikasi yang baik
- e. Mempunyai wawasan keIslaman yang baik

#### 2. TEMPAT BELAJAR

Untuk menunjang kegiatan agar KBM lebih efektif, kelas tafidz terpisah dengan program lainnya pemandirian tempat ini dimaksudkan agar santri lebih konsentrasi dalam menghafal Al-Qur`an.

#### 3. KLASIFIKASI KELAS

Kelas tahfidz di bagi menjadi 2 level yaitu : tahfidz 30 juz, tahfidz 1-5 juz .

## **SILABUS**

Program tahfidz menerapkan silabus pembelajaran, sistem ini bertujuan untuk memacu santri dalam menyelesaikan target hafalan dalam 1 periode, penerapan silabus dikhususkan bagi santri tahfidz 30.

Sebagai bahan evaluasi dari program tersebut diadakan kegiatan yang meliputi :

1. TES BACA, sebagai evaluasi bagi santri yang sudah menyetorkan hafalan bau
2. TES AYAT, sebagai follow up dari hasil evaluasi tes baca yang sudah mencapai 5 juz
3. UJIAN AKHIR PERIODE, dilaksanakan per- 6 bulan sekali, materi yang di ujikan adalah seluruh hafalan yang sudah disetorkan. Ujian ini berbentuk ujian lisan dengan 4 pertanyaan yang menitik beratkan pada 4 aspek penilaian yaitu : tajwid, fashohah, ketepatan & kelancaran
4. WISUDA, dilaksanakan setiap 1 tahun sekali, kegiatan ini merupakan tolak ukur keberhasilan santri dalam menyelesaikan hafalan.

## **Metode Pembelajaran**

Metode menghafal menggunakan metode bagi santri yang sudah hafal 5-30 juz dan tahsin bagi santri yang baru mulai menghafal dari dasar sampai 5 juz dengan menerapkan 5 langkah pembelajaran

1. Pembukaan

2. Murojaah
3. Menghafal
4. Setoran
5. Evaluasi
6. Penutup<sup>75</sup>

Adapun Data Santri Yang Mengikuti Program Tahfidz Al-Berikut<sup>76</sup>

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1		79	60	139
2	TAHSIN	90	54	144

## B. Pelaksanaan Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an

metode yang dilaksanakan dengan cara memperdengarkan hafalan kepada mudabbir yang sebelumnya para hafidz mengulang hafalannya secara matang sebelum disetorkan. Sebagaimana yang terlihat para santri akan memulai kegiatan menghafal para santri saling menyimak sambil menunggu giliran untuk melakukan setoran dan ini dilakukan secara berulang-ulang setiap akan dimulainya kegiatan setor hafalan ini

digunakan sebab metode

tersebut memberikan kualitas hafalan kepada para hafidz. Di pondok pesantren

---

<sup>75</sup> Dokumentasi  
Yasin Lendang Nangka, 2023.

<sup>76</sup> Dokumentasi, Jumlah Santri Dalam Program



Thohir Yasin khususnya pada program tahfidz Al-

sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala program tahfidz ini yakni Ustadz Hariri bahwa:

Pada awalnya menghafal Al-beberapa metode akan tetapi penggunaan metode-metode tersebut membuat hafalan santri hanya berupa angka saja yang artinya apa, hafalan santri banyak dan lebih cepat akan tetapi dari segi bacaannya masih kurang

berupa angka saja akan tetapi dari segi kualitasnya dan bacaannya menjadi lebih baik.<sup>77</sup>

sesuatu yang sangat vital dalam menghafal, sebab sebelum penggunaan metode tersebut saat para hafidz sudah menghafal dengan metode yang lain akan tetapi masih banyak kekurangan dalam menghafal mulai dari segi bacaan maupun kualitas hafalan santri. Hal ini juga serupa dengan yang dikatakan salah seorang mudabbir Mulyadi bahwa:

Sete ini hafalan santri menjadi lebih baik

mendetail yang awalnya kami selalu mengoreksi kesalahan makahrijul dan tajwidnya kini kami mengoreksi kesalahan bacaan mengenai masalah lupa ayat dan kekeliruan pada saat meneruskan ayat yang dihafal.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara .Kepala Program Tahfidz Al- . 1,Februari .2023.

<sup>78</sup>Wawancara

Untuk saat ini penggunaan metode yang berbeda dilakukan pada masing-masing kelas yang ada di program tahfidz ini mulai dari kelas dasar yang dimana hafalan santri mengikuti kelasnya tersebut. dengan adanya pembagian kelas dalam menghafal Al-  
pembalajaran tersebut sebab para santri akan menghafal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini sesuai dengan pelaksanaannya yakni:

Ada beberapa kelas dalam program tahfidz ini mulai dari kelas dasar setiap kelas metode yang digunakan berbeda-beda ini sesuai dengan kemampuan masing-masing individu tersebut.<sup>79</sup>

Menghafal Al- yang paling utama adalah pengucapan makharijul huruf dan tajwidnya sebab keberhasilan menghafal tidak dilihat dari banyaknya hafalan melainkan dari segi kualitas bacaan, sebab jika banyaknya hafalan tanpa memperhatikan makharijul huruf dan tajwidnya maka itu bisa merubah makna dari Al-

memperbaiki dan mengoreksi kesalahan penghafal dengan cara mendengarkan kepada orang lain tentunya melingkupi pendidik dan teman sebaya dalam menghafal. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu mudabbir yakni:

Menghafal Al- hafalan akan tetapi dari segi pengucapan masih kurang dan ini perlu diperbaiki supaya tidak ada kekeliruan kedepannya dalam

---

<sup>79</sup> *Observas Program Tahfidz Al-*

menyampaikan Al-

hafalan metode tersebut juga menambah kualitas hafalan santri dari segi pengucapan makharijul hurup dan lebih-lebih masalah tajiwdnya.<sup>80</sup>

Menghafal Al- dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan yang telah ditentukan tentunya menjadi hal yang diinginkan oleh setiap pendidik maupun orang yang menghafal Al- an demikian hal-hal kecil yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya menjadi landasan dalam keberhasilan menghafal Al- menghafal Al- penggunaan metode ini secara bertahap digunakan supaya santri bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan menghafal yang baru. Adapun kelas dalam program tahfidz ini antara lain tahasus plus yang dimana tahasus plus ini dibagi lagi menjadi 4 bagian yakni A1, A2, B1, B2. Metode yang digunakan pun dalam masing-

81

Penggunaan metode dalam pembelajaran tahfidz Al- semata menerapkan metode pembelajaran saja akan tetapi perlu memperhatikan keadaan santri atau santri, selain itu penerapan suatu metode harus disertai dengan pengontrolan, sebab dengan pengontrolan tersebut dapat menentukan

---

<sup>80</sup> *Wawancara*, Muhsan Mudabbir Program Tahfidz Al-

<sup>81</sup> *Obeservasi* Program Tahfidz Al-  
Februari 2023.

keberlangsungan metode yang diterapkan dikarenakan santri dapat saling menyimak sebelum melakukan setoran hafalan yang di mana secara tidak langsung mereka saling mengontrol satu sama lain.

Sebagaimana yang terlihat bahwa para santri saat menghafal Al-Engarkan hafalan kepada teman sebaya yang satu menyimak menggunakan Al- dan yang satu memaparkan hafalannya atau bahkan santri disimak sama seniornya yang sudah hafal 30 juz yang di mana hafidz ini di diberikan amanah oleh ustaznya untuk membimbing santri yang sedang menghafal.<sup>82</sup>

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu santri yang menghafal Al- yakni.

peribadi lebih menyenangkan sebab sebelum menyetorkan kepada ustadz kami terlebih dahulu menyimak satu sama lain secara bergilir supaya memahami letak kekurangan dan kekeliruan dalam hal

hafalan kami ini juga menghilangkan gerogi saat melakukan setoran kepada mudabbir.<sup>83</sup>

ustaz akan tetapi disini para santri terlebih dahulu memperdengarkan hafalannya kepada teman sebaya atau seniornya sebelum disetorkan kepada mudabbir, hal tersebut santri lakukan untuk mengoreksi dan menghafal secara lebih tenang dan memudahkan hafalan santri kalau dalam keadaan tenang.

---

<sup>82</sup> *Observasi*

<sup>83</sup> *Wawancara*, Muhammad Ghofur Santri Program Tahfidz Al-

Hasil wawancara ini juga diperkuat oleh data observasi peneliti yang menghasilkan data sebagai berikut:

Sebelum memulai setoran para santri yang menghafal Al-terlebih dahulu menghafal secara mandiri dengan melihat mushaf, setelah merasa mantab dengan hafalannya maka para santri meminta temannya untuk menyimak berulang kali sampai dirasa benar-benar tidak ada kekeliruan lagi dalam hafalannya dan setelah itu barulah melakukan setoran terhadap mudabbir secara bergiliran.<sup>84</sup>

Menerapkan metode menghafal Al- sebagaimana yang disebutkan di atas yang dimana saat penerapannya membutuhkan sarana prasarana yang memadai. Hal tersebut mendukung keberhasilan para santri dalam menghafal Al-

santri yakni tempat dilaksanakannya pembelajaran tahfidz ini. Adapun sarana prasarana dalam pembelajaran tahfidz ini memiliki gedung khusus yang digunakan

tahfidz Al-

### **1. Kelas Tahasus Plus**

Dalam tahasus plus ini santri minimal punya hafalan 3 juz baru bisa masuk dikelas tersebut. dalam kelas ini santri dikhususkan menghafal tanpa adanya pembelajaran lain seperti kajian kitab kuning mamupun kitab-kitab yang lain

Dalam memudahkan pelaksanaan menghafal Al-membagi santri menjadi beberapa kelas supaya lebih mudah

---

<sup>84</sup>*Observasi*

mengkordinir santri yang ikut menghafal Al-  
menyeleksi santri yang masuk dalam kelas yang dibuatkan tentunya  
dengan melihat jumlah hafalan santri sebagai dasar apakah dia mampu  
atau tidak untuk menempati kelas tersebut.<sup>85</sup>

Untuk bisa mengikuti kelas tahasus ini tentunya santri melewati beberapa tes  
masuk yakni antara lain tes bacaan dan jumlah hafalannya hal ini  
dilakukan supaya santri tidak kesulitan di kemudian hari dalam menghafal Al-

dengan metode yang lain dikarenakan pada kelas ini pendidik memfokuskan  
pada perbaikan hafalan santri secara menyeluruh. Data wawancara tersebut  
sesuai dengan yang dikatakan mudabbir bahwa

dalam kelas tahasus plus ini rata-rata hafalan santri sangat bagus dari  
segi bacaan maupun makharijul hurufnya, hal tersebut dikarenakan  
sebelum memasuki kelas tahasusus ini santri diwajibkan memiliki  
beberapa juz hafalan sebagai dasar untuk menghafal dan memulai kelas

Hal ini juga serupa dengan yang dikatakan oleh salah satu santri di  
pondok pesantren ini yakni

dimana pada kelas tersebut hafalan saya masih sangat minim baik dari  
segi jumlah maupun dari segi bacaannya oleh karena itu setelah  
beberapa waktu menghafal saya mengikuti kelas tahasus ini yang  
dimana dalam kelas tahasus ini kita memiliki beberapa juz hafalan  
supaya bisa mengikuti kelas tahasus plus, menghafal dalam tahasus

---

<sup>85</sup> Wawancara, Hariri Ketua Program Tahfidz Al-

<sup>86</sup> Wawancara, Sahnul Mudabbir Program Tahfidz Al-

plus ini yang pertama dikoreksi yakni masalah bacaan atau lebih tepatnya bacaan kami diperbaiki dengan cara ditasmi setiap harinya.<sup>87</sup>

Hal ini sebagaimana yang terlihat disaat pelaksanaan program tahfidz ini santri mengikuti kelas masing-masing

Al- dengan cara di tasmi oleh mudabbir yang dimulai pada jam 8 50 sampai jam 12 00. Sedangkan pada kelas yang lain, slain menghafal para santri juga mengikuti kajian kitab kuning dan setelah mengaji kitab barulah santri tersebut mengikuti pembelajaran tahfidz.<sup>88</sup>

ditargetkan menghafal 1 halaman perharinya dan 1 juz dalam satu bulan hal ini dikhususkan pada kelas tahasus ini. Dengan demikian santri akan lebih cepat menghafal Al- akan tetapi tentunya dengan target tersebut santri tidak hanya semata dituntut untuk mengutamakan banyaknya hafalan saja tanpa memperhatikan bacaan secara baik dan benar.

Sebagaimana yang terlihat bahwa setiap santri memiliki buku setoran hafalan Al- hafalan tersebut apabila sudah mampu menghafal ayat yang sudah ditargetkan. Kegunaan buku tersebut tentunya membantu mudabbir dan para santri mengingat sampai juz berapa hafalannya.<sup>89</sup> Pada kelas tahasus ini santri hanya berfokus menghafal Al-

tanpa ada mata pelajaran lain sebagai bahan pelajarannya untuk itulah

cepat menghafal Al-

---

<sup>87</sup> *Wawancara*. Muhammad Ali, Santri Program Tahfidz, 04 Maret 2023.

<sup>88</sup> *Observasi*, Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-

<sup>89</sup> *Dokumentasi*, Buku Setoran Hafalan Santri Program Tahfidz Al-

menghafal dalam kelas ini santri juga diperbaiki makharijul huruf maupun tajwidnya.

## 2. Takmili

Kelas takmili ini diikuti oleh santri sebelum masuk dalam kelas tahsus sebagaimana yang telah dijelaskan di atas akan tetapi disini yang menjadi pembeda kelas tahsus dengan takmili ini yakni pada fokus kajian yang dipelajari dalam masing-masing kelas. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua program tahfidz ini bahwa

kelas takmili ini selain menghafal Al-kitab yang tentunya ini membuat hafalan santri menjadi terbagi antara menghafal dengan pembelajarn kitab yang diterapkan akan tetapi menurut kelasnya menghafal Al-baik dan maksimal sebab santrinya mampu menghafal Al-sesuai dengan yang ditergetkan.<sup>90</sup>

Kelas takmili ini pembelajarannya tidak berorientasi semata pada menghafal akan tetapi mempelajari kitab tentang fiqh dan lain sebagainya adapun jumlah target hafalannya setengah lembar dalam sehari atau beberapa ayat untuk disetorkan kepada ustadz. Sebelum masuk pada kelas takmili ini santi dites arat jumlah hafalan akan tetapi yang menjadi syaratnya yakni kelancaran membaca Al-kuat dalam mengikuti program tahfidz Al-Q dikatakan oleh mudabbir bahwa:

---

<sup>90</sup> Wawancara, Hariri Ketua Program Tahfidz Al-



Dalam kelas takmili ini hafalan santri masih jauh ini karena santri berfokus pada dua pelajaran yakni pelajaran tentang kitab dan menghafal. Adapun kitab yang dipelajari dalam kelas takmili ini yakni kitab fiqh matanjurumiah dan lain sebagainya. Bisa kita maklumi sebab target hafalan tersebut yang perlu ditekankan dalam menghafal dikelas ini yakni kami memperhatikan tajwidnya.<sup>91</sup>

Peneliti melakukan observasi partisipan yang dimana peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidz dari sebelum mulai sampai selesai pada observasi ini peneliti mengamati bahwa

Dari pagi santri memulai berkemas mempersiapkan diri masing-masing untuk mengikuti pembelajaran tahfidz ini dan memulai menghafal Al- dari pagi sampai siang di pondok (asrama) sedangkan dari siang setelah dari pondok mengikuti kelas sekolah formal dan belajar sebagaimana biasanya pada sekolah-sekolah lain<sup>92</sup>

Pada kelas ini metode yang digunakan dalam menghafal Al- yakni metode tahsin yang dimana metode tersebut lebih banyak memperbaiki dari pada menghafal itu sendiri oleh sebab itu dengan cara ditahsin ini para santri akan lebih lambat dalam menghafal sebab yang dikejar bukan banyaknya hafalan melainkan memperhatikan salah benarnya hukum bacaan secara mendasar.

Dalam pembelajaran tahfidz Al- bertahap seperti yang dijelaskan di atas akan memudahkan para santri dalam

---

<sup>91</sup> Wawancara, Muhsan, Mudabbir Program Tahfidz Al-

<sup>92</sup> Observasi,

menghafal Al-

metode menghafal menjadi lebih bervariasi dan hal tersebut dapat menyenangkan santri dalam menghafal. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kelas takmili ini antara lain yakni:

- 1.
2. Memberikan dorongan untuk para santri agar mencintai dan menyukai Al-
3. Untuk memperkenalkan para santri sejak dini akan pentingnya menghafal

Hal ini sesuai dengan yang terlihat di lapangan bahwa para santri yang mengikuti kelas takmili ini

Kelas takmili diajarkan Al- mereka masi minim atau dibawah 5 juz atau bahkan baru ada yang mulai dari 1 juz tentu ini adalah tahapan untuk mempersiapkan santri Kelas takmili ini dilaksanakan dari jam 8 00 sampai jam 11 dan setelah itu para santri yang mengikuti kelas takmili mengaji kitab sampai jam 12 siang.<sup>93</sup>

Dalam kelas takmili selain diajarkan menghafal para santri juga belajar menulis dan ini memudahkan untuk mencapai tujuan daripada menghafal Al-

sangat dipengaruhi oleh kelas takmili ini. Adapun dalam mengevaluasi dikelas

takmili biasa dilakukan dengan cara memberikan setoran kepada mudabbir setiap hari dan setiap 6 bulan sekali sebagai persyaratan untuk naik ke kelas berikutnya. Evaluasi dari takmili ini tentunya bisa berbedanya antar lembaga yang satu dengan yang lain ini tergantung dari sistem yang dirancang.

### C. Analisis Data

#### 1. Pelaksanaan Metode Tasmi'

menghafal Al-  
lain, yang satu menyimak yang lain, sebab dalam menghafal ketika seorang belum dikoreksi oleh orang lain maka hafalannya akan dianggap benar maka disinilah letak pentingnya untuk memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahsin Hafidz bahwa menghafal yang baik adalah ketika penghafal melakukan pengulangan ganda yang dimana ketika seorang menghafal 1 halaman untuk hari ini maka besoknya santri mampu mengulang maupun menambah hafalannya.<sup>94</sup>

Santri ketika memperdengarkan hafalan kepada orang lain bukan hanya semata untuk disimak tanpa diperbaiki akan tetapi saat melakukan simaan ini maka yang bertugas menyimak akan memberi tahu letak kurangnya hafalan baik itu dari segi tajwidnya maupun kekurangan ayat yang

---

<sup>94</sup> Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Peraktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara 2005) 10.

ditergetkan. Dengan demikian maka santri akan lebih teliti dalam menghafal dan akan melakukan pengulangan secara berkali-kali untuk memastikan tidak ada lagi kesalahan dalam menghafal.

penerapan metode dalam program tahfidz ini tidak hanya asal-asalan yang dimana kami melihat hafalan santri hanya bersifat angka saja akan tetapi dari segi kualitas masih jauh. Oleh karena itu metode

Dari penjelasan diatas bisa dipahami bahwa dalam program tahfidz dipondok Pesantren Thohir Yasin pembelajaran menghafal Al- setoran kepada ustadznya terlebih dahulu santri memperdengarkan hafalannya kepada teman sebayanya untuk mengoreksi letak kesalahannya. Hal tersebut dilakukan untuk memantabkan hafalannya dan akhirnya disetorkan kepada ustad yang memberi penilaian atau memberikan koreksi lebih mendalam lagi

ini adalah dapat mengetahui bacaan yang salah yang tidak disadari oleh penghafal, selain itu ada banyak sekali yang mempengaruhi target hafalan santri diantara yakni menguasai ilmu tajwid, kesehatan, psikologi, kecerdasan dan waktu.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Imam An Nawawi, *At Tibyan Fi Adab Hamalatil Qur'an*, (Solo: Al Qowwam, 2014), 71-72

akan mencatat kesalahan dan kekurangan yang menyangkut masalah tahfidz yang diantaranya masalah tajwid, makharijul huruf sifat huruf atau waqaf dan yang dipegang oleh santri, hal ini dilakukan supaya santri lebih mudah memahami letak kesalahannya yang harus diperbaiki.<sup>96</sup>

kepada guru tentunya akan lebih mempercepat pencapaian tujuan sebab berkualitas tidaknya hafalan santri akan sangat bergantung pada kualitas guru tempat melakukan setoran sebab para guru ini akan mengoreksi kesalahan dan memberikan masukan kepada penghafal supaya lebih baik kedepannya jika ada kesalahan yang di dapat.

Sebagaimana yang dikatakan salah satu mudabbir dalam program tahfidz Al- an ini bahwa semua tenaga pendidik dalam program ini Alhamdulillah semuanya sudah hafal 30 juz, dengan demikian kita

memperbaiki hafalan santri saat melakukan setoran, dan dengan memiliki tenaga pendidik yang sudah hafal 30 juz ini insha Alloh tujuan dari menghafal ini akan lebih cepat tercapai.

Berkualitas tidaknya suatu pendidikan sangat bergantung pada peran guru (pendidik) yang dimana dalam bahasan ini mengacu keda ustaz, dalam hal menghafal pun akan sangat mempengaruhi hasil didikanya sebab ustaz ini

---

<sup>96</sup>Aburokhim Hasan, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Metode Patas*, (Jakarta: Yayasan Alumni Perguruan Tinggi Ilmu Al-

akan memberikan bimbingan dan motivasi ke depannya kepada para santri. Pendidik sebagai seorang yang professional tentunya memiliki penguasaan keilmuan pada bidang yang ditekuninya. Dalam PP No. 74 tahun 2005 menjelaskan bahwa pendidik harus memiliki 4 kompetensi antara lain, pedagogic, keperibadian, sosial dan professional.<sup>97</sup>

Al-

dilaksanakan dengan cara membagi santri menjadi beberapa kelas sebelum minimal memiliki hafalan beberapa juz yang nanti sebagai dasar untuk memperbanyak hafalan santri metode tersebut juga mampu meningkatkan kualitas hafalan santri yang mulanya hanya sebatas kuantitas saja.

Perpustakaan UIN Mataram

kualitas yang dimana dasar dari pembentukan kualitas hafalan tentunya dimulai dari tenaga pendidik yang juga memiliki kualitas sebagai tenaga pendidik, dengan demikian tentunya hasil dari pendidikan juga bisa terjamin lebih maksimal lagi. Pendidik yang berkualitas mampu memahami, memperhatikan, dan mampu mengaplikasikan suatu metode sesuai dengan kemampuan para santrinya, seorang pendidikan yang berkualitas mampu

---

<sup>97</sup> Samnur *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), 100.

menyerap informasi dan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas untuk diajarkan kepada santri. Sebagaimana yang terlihat dalam program tahfidz di pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka

pesantren thohir yasin memiliki pendidik yang sudah menghafal 30 juz sebagai tempat menyetor dan mengoreksi para hafidz yang menghafal selain itu para pendidik juga mampu mengaplikasikan metode yan digunakan dengan sebaik mungkin supaya tercipta

Dengan dilaksanakannya metode secara baik bukan saja memudahkan bagi santri dalam menghafal akan tetapi juga memudahkan pendidik dalam mengelola kelas supaya bisa terkontrol dengan baik dan akan membuat ke dua belah pihak menjadi lebih semangat dalam pembelajaran. Hasil dari belajar santri sangat ditentukan oleh kinerja pendidik dalam pembelajaran guru yang memiliki kinerja baik tentu dapat menyebabkan hasil belajar santri maupun sebaliknya.<sup>98</sup>

sangat berpengaruh dalam mengelola kondisi lingkungan belajar oleh kerena itu sudah sepatutnya guru mampu menggunkan dan mengaplikasikan metode sesuai dengan kebutuhan para santri, sebab sebgus apapun metode yang digunakan jika tidak bisa diaplikasikan oleh guru atau pendidik maka sama halnya dengan metode yang pasif dan mempengaruhi hasil belajar santri.

---

<sup>98</sup> Siti Winarsih & Sulis Rukhmawanto, *Manajemen Budaya Literasi Informasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah*, (jawa barat: wiyata bastari samasta, 2023), 3.



Perpustakaan UIN Mataram

### **BAB III**

**MOTIVASI MENGHAFAL SANTRI MELALUI METODE *TASMI'***



## A. Paparan Data

Selain untuk memaksimalkan pembelajaran fungsi dari metode adalah untuk memberikan motivasi kepada santri yang dimana motivasi ini berfungsi untuk menggugah semangat santri supaya lebih mudah untuk memahami suatu materi pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala program tahfidz Al-

Metode menghafal Al- melihat kondisi santri disini metode yang paling tepat digunakan yakni memperdengarkan hafalannya kepada mudabbir untuk menilai kualitas hafalannya. Dalam pembelajaran tahfidz Al- metode yang lain juga diterapkan akan tetapi itu pada kelas yang lebih

99

Lebih lanjut lagi kepala program tahfidz Al- bagaimana pentingnya motivasi belajar bagi santri.

Dalam menghafal Al- tentunya santri sangat mudah jenuh untuk itu kami sebagai pendidik tentu harus memahami keadaan santri, untuk menghilangkan kejenuhan para santri bisa kita berikan motivasi secara tidak langsung, yang dimana saat menghafal kita menggunakan metode sebagai motivasi dalam menghafal Al- .<sup>100</sup>

Dari pernyataan di atas bisa dipahami bahwa motivasi dalam pendidikan sangatlah penting terutama motivasi belajar pada santri. Santri pada masa remaja ini selain rentan akan terpengaruh lingkungan sekitar mereka juga lagi senang-

---

<sup>99</sup>Wawancara, Hariri Kepala Program Al- 13 Februari 2023.

<sup>100</sup> Wawancara, Hariri Kepala Program Tahfidz Al- 1 Maret 2023.

senangnya

tarik bagi santri agar lebih cepat menghafal Al-

Penerapan metode tasmi untuk memotivasi santri dalam belajar menghafal Al-  
program tahfidz Al-

Jam 8 00 santri sudah mulai memasuki kelas tahfidz, sebelum memulai melakukan setoran sambil nunggu mudabbir para santri

ayat pendek sebagai pembukaan. Setelah itu pada jam 8 50 dimulailah penyeteran, sambil menunggu gilirannya para santri mengulang hafalannya sambil disimak oleh temannya maupun sambil melihat mushaf. Setelah melakukan setoran santri akan duduk kembali ke tempat semula dan melakukan hafalan ke ayat berikutnya dan ketika sudah selesai semua melakukan setoran barulah para santri melakukan

101

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan untuk memotivasi santri dalam menghafal menerapkan metode tasmi dalam pembelajaran tahfidz Al-

hafalan yang dimana pelaksanaan metode tersebut bisa diterapkan langsung dengan teman sebaya.

Untuk mengetahui bagaimana  
santri dalam menghafal Al-

Dalam pembelajaran tahfidz Al-

melakukan perbaikan terhadap hafalan santri yang masih kurang

---

<sup>101</sup> *Obeservasi* Pelaksanaan Program Tahfidz Al-

dalam hal makahrijul huruf dan tajwid dan memberikan tugas kepada santri yang lebih faham tentang hukum bacaan dan lebih baik kualitas hafalannya daripada santri yang di tahsin.<sup>102</sup>

Lebih mendalam lagi peneliti meminta penjelasan kepada mudabbir yang sama mengapa menggunakan metode tersebut dalam memotivasi santri dalam belajar menghafal

tersebut lebih mudah dan peraktis dan dampaknya juga sangat terlihat jelas dalam peningkatan hafalan santri selain itu santri akan lebih termotivasi ketika menghafal dengan didengarkan oleh teman sebayanya yakni ketika sebelum melakukan setoran santri memperdengarkan hafalannya terlebih dahulu kepada teman yang lebih faham maupun saling menyimak satu sama lain dengan melihat mushaf.<sup>103</sup>

Selanjutnya penjelasan tersebut serupa dengan yang dikatakan oleh ustadz

Ketika melakukan setoran santri terlebih dahulu memperdengarkan hafalannya kepada teman sebayanya tentunya teman yang satu melihat mushaf secara langsung dan menegur santri ketika mengetahui bagian yang di pahami keliru. Dengan demikian santri tidak mudah kaget atau takut salah dikarenakan yang menyimaknya teman sebayanya<sup>104</sup>

Dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tentunya santri akan mudah memahmai suatu materi karena mereka tidak merasa tertekan dan merasa leluasa dalam mengaplikasikan metode yang digunakan. Akan tetapi dalam pembelajarannya masih tetap mengikuti prosedur yang telah diberikan oleh

---

<sup>102</sup> Wawancara, Sahnul, Mudabbir Program Tahfidz Al-

<sup>103</sup> Wawancara, Sahnul Mudabbir Program Tahfidz Al-

<sup>104</sup> Wawancara, Mulyadi Mudabbir Program Tahfidz Al-

1 Mei 2023.

27 Maret 2023.

pendidik dalam menghafal. Peneliti juga mewawancarai salah satu santri yang sangat membantu dalam menghafal.

Awalnya saya hanya hafal beberapa juz dengan banyaknya hambatan dalam menggunakan metode yang lain. Setelah masuk dalam kelas

dalam menghafal karena kita dapat meminta teman untuk menyimak sebelum melakukan setoran kepada ustadz.<sup>105</sup>

dalam program tahfidz Al-  
individu dengan individu yang di mana yang satu menyimak yang lainnya, membuat halaqah kecil dengan dibantu oleh teman yang lebih faham dan yang

tentunya memberikan motivasi ekstrinsik kepada para santri dalam meningkatkan hafalannya yang di mana metode tersebut berasal dari luar diri individu seperti lingkungannya

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh kepala program tahfidz di pondok pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka yakni;

Untuk memberikan motivasi kepada para santri dalam menghafal Al-  
mampu memberikan motivasi kepada para santri supaya dalam menghafal menjadi lebih menyenangkan, lew

rasa mampu meberikan motivasi dari luar dengan menciptakan lingkungan menghafal yang lebih menyenangkan<sup>106</sup>

Memberikan motivasi kepada santri tentu bukan saja tugas orang tua sebagai wali santri mengingat dalam pembelajaran tahfidz Al-  
banyak menghabiskan waktu di lingkungan pondok oleh karena itu memotivasi santri lewat metode pembelajaran merupakan suatu strategi yang tepat karena santri lebih banyak berintraksi dengan teman sesama tahfidznya dan lebih-lebih intraksi kepada pendidik (mudabbir). Lebih lanjut lagi ustadz hariri selaku ketua program tahfidz ini memaparkan sebagai berikut:

Dengan menciptakan lingkungan yang bersahabat dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-  
hafalan para santri ini bisa dilihat dari kemampuan menghafal sebelum menggunakan metode tasmi ini yang dimana hafalan santri masih sangat minim dikarenakan lingkungan sebelumnya berbeda dengan

diperbaiki oleh ustadznya saja dan itu menimbulkan kejenuhan bagi para santri<sup>107</sup>

Hal ini juga serupa dengan yang disampaikan oleh mudabbir yang lain dalam program tahfidz Al- ini:

metode yang digunakan dalam menghafal sepertinya mampu membangkitkan motivasi para santri, sebab disini sebelum melakukan setoran para santri memperdengarkan hafalan secara individu-individu dan ini sebagai salah satu yang membangkitkan motivasi mereka dikarenakan mereka bisa berintraksi dalam pembelajaran dengan teman sebayanya<sup>108</sup>

---

Wawancara Hariri, Kepala Program Tahfidz Al- 24 April 2023.

Wawancara Hariri, Kepala Program Tahfidz Al- 2023.

<sup>108</sup> *Observasi*, Program Tahfidz Al- , 25. Maret 2023.

Hal yang dikatakan oleh para mudabbir juga sesuai dengan data observasi bahwasanya

Para santri dalam menghafal membentuk halaqah kecil yang terdiri dari 3 sampai 5 orang. Dalam halaqah tersebut ada satu orang yang menyimak mereka secara bergantian untuk memaparkan hafalan yang akan disetorkan kepada mudabbir. dalam halaqah tersebut sebagai penyimaknya merupakan santri yang sudah lebih banyak hafalan maupun lebih faham dari pada santri yang disimak.<sup>109</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mendalam kepada salah satu santri pada program tahfidz ini dimana dia mengatakan bahwa

Dengan membuat halaqah kecil kita saling memperdengarkan hafalan kepada teman yang lain dan disimak oleh satu teman yang lebih faham dan memiliki hafalan yang lebih banyak daripada kami. Dengan membuat halaqah tersebut kami bisa dikoreksi terlebih dahulu sebelum dikoreksi sama ustadz tempat kami menyeter hafalan<sup>110</sup>

Hal tersebut sebagaimana yang terlihat saat pelaksanaan menghafal

Santri lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan menghafal yang dimana saat diberikan arahan para santri lebih memperhatikan mudabbir, sebab sebelum memulai melakukan setoran para santri dibagi menjadi beberapa halaqah dan mulai menghafal lalu mudabbir melakukan pendampingan ke setiap kelompok yang masih ada kekurangannya.<sup>111</sup>

Selain daripada antusias para santri dalam melaksanakan kegiatan menghafal

---

<sup>109</sup> *Dokumentasi*, Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al- Pondok Pesantren Thohir Yasin, 9 Maret 2023.

<sup>110</sup> *Wawancara*, Abdul Ghofur Santri Tahfidz Al- . 8 Mei 2023.

<sup>111</sup> *Observasi*

Terlihat bahwa ketika santri mengalami kekeliruan yang tidak bisa diselesaikan dalam halaqahnya maka santri tersebut tanpa segan akan secara langsung bertanya dan meminta mudabbir untuk membantu menyelesaikan persoalan tersebut, kekeliruan yang dihadapi biasanya berupa masalah lupa dalam setoran dan kekeliruan dalam pembagian pasangan dalam memperdengarkan hafalannya.<sup>112</sup>

dalam menghafal mudabbir membangun hubungan yang harmonis dalam pembelajaran menghafal tersebut dan berdampak bagi motivasi santri karena mereka lebih rileks dan santai dalam menghafal tentunya dengan mengutamakan kewajibannya

Para santri yang termotivasi dalam menghafal Al-  
buku setorannya yang dimana hafalannya meningkat dalam waktu yang lebih cepat daripada sebelumnya.<sup>113</sup> penggunaan metode sebelumnya santri menghafal secara mandiri dan di tahsin oleh mudabbir setiap harinya. Akan tetapi metode tersebut sedikit lambat mengingat santri sedikit tertekan ketika menghafal

Perpustakaan UIN Mataram

Ketika melakukan setoran kepada mudabbir santri dianjurkan untuk membawa buku setorannya yang dimana buku tersebut sebagai pengontrol hafalan santri setiap harinya dan ketika sudah melakukan setoran mudabbir akan memberikan catatan sampai ayat dan surat berapa hafalan masing-masing-masing santri.<sup>114</sup>

Memberikan buku setoran merupakan salah satu cara untuk memotivasi santri secara ekstrinsik sebab santri akan merasa tertinggal ketika tidak melakukan

---

112

setoran dan itu merupakan salah satu bentuk hukuman atau sangsi yang berlaku secara alamiah

Sebagaimana yang dikatakan oleh mudabbir dalam program tahfidz ini bahwa:

Salah satu cara untuk memotivasi santri kami memberikan buku setoran selain mengontrol santri buku tersebut secara tidak langsung memberikan motivasi kepada santri yang dimana ketika melakukan setoran santri tersebut akan terikat dengan buku yang dia pegang dan akan merasa dihukum tanpa kami secara langsung memberikan hukuman dengan sendirinya ketika absen dalam melakukan setoran.<sup>115</sup>

Buku setoran yang diberikan bagi para santri menjadikannya lebih disiplin dalam bertanggung jawab melaksanakan tanggung jawabnya sebagai santri dan ini sebagai pengontrol otomatis bagi para santri sebab ada sangsi yang akan diterima sendiri oleh santri ketika tidak melakukan setoran.

Memberikan motivasi kepada santri tidak semata hanya memberikan sangsi akan tetapi menerapkan metode melalui berbagai tahap dengan tahapan tersebut diharapkan santri akan menjadi termotivasi sebab dia akan secara perlahan memahami suatu materi yang disampaikan oleh pendidik dan dengan demikian maka santri akan memiliki pengalaman dalam belajar karena sudah memiliki pengalaman yang berbeda dari masing-masing tahapan

Pondok Pesantren Thohir Yasin menerapkan beberapa tahap sebelum sampai pada tahapan akhir yang dimana tahapan tersebut berupa kelas dengan menghafal Al-  
-beda dan ini

---

<sup>115</sup> Wawancara, Mulyadi Mudabbir Program Tahfidz Al-



membuat santri lebih cepat terkontrol dikarenakan pendidik ditempatkan pada bidangnya masing-

Dari hasil dokumentasi di atas bisa dipahami bahwa tahapan yang dilalui dalam memotivasi santri sangatlah penting sebab santri tidak akan merasa terbebani akan tetapi santri akan bertahap menerima kewajiban dalam pendidikan sambil menyesuaikan diri dengan tahapan selanjutnya yang akan dilewati setelah tahap sebelumnya. Pada tahap motivasi dalam pembelajaran santri hendaknya menyediakan waktunya dengan maksimal terhadap target pembelajaran yang harus dicapai. Dengan demikian santri sudah mulai bisa menyesuaikan diri dengan tahapan selanjutnya sebab sudah mampu mengatur dan menyediakan waktunya dengan semaksimal mungkin dan akan membuat pembelajarannya menjadi lebih cepat dalam prosesnya.

## **B. Analisis Data**

Dalam suatu lembaga pendidikan seorang pendidik (guru) menjadi motivator sekaligus fasilitator bagi anak didiknya. Sebagai guru yang profesional pendidik dituntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif, serta guru harus mampu mengajar secara profesional dan berhasil mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu dari upaya pendidik dalam memberikan motivasi dan menciptakan kondisi yang mendukung dalam pembelajaran tahfidz Al- adalah dengan menerapkan metode yang tepat. Perlu ditegaskan lagi bahwa

motivasi merupakan suatu watak yang permanen yang mendorong seseorang untuk menguasai pengetahuan dalam suatu kegiatan belajar.<sup>116</sup>

Dalam pembelajaran tahfidz Al-

oleh 2 orang atau lebih yang dimana di dalamnya terdapat seseorang menyimak terhadap bacaannya. Tujuan dari penyimak tersebut adalah untuk mengetahui kelancaran dalam menghafal, karena ketika menghafal sendiri biasanya bisa semua, dengan disimak orang lain kesalahan akan terlihat. Oleh karena itu, sangat penting bagi penghafal untuk disimak oleh orang lain baik itu teman maupun guru atau pendidik.<sup>117</sup>

memotivasi santri supaya lebih mudah dalam menghafal yang dimana kondisi tersebut berupa dilibatkannya teman sebaya dalam pelaksanaan pembelajaran, mengingat santri yang menghafal Al- individu dalam masa remaja tersebut sedang ingin banyaknya bermain, sebagaimana yang dikatakan oleh kepala program tahfidz ini bahwa:

Untuk memotivasi santri dalam menghafal Al-

juga mampu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi santri mengingat usia santri di dominasi oleh remaja yang usia remaja ini lebih banyak keinginan untuk bermain dan dengan demikian mereka

---

<sup>116</sup> Ernawati Harahap Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam*, (Bojong: Pt Expending Management 2022), 426.

<sup>117</sup> Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2012),92.

akan merasa lebih senang untuk belajar karena ada keterlibatan teman sebayanya.

Motivasi yang diberikan dalam pembelajaran tahfidz Al-

guru menjadi profesional yang dimana guru merupakan fasilitator, yang dalam hal ini guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa serasi dengan perkembangan santri sehingga intraksi belajar mengajar menjadi lebih efektif.<sup>118</sup> Dalam hal ini metode yang digunakan dalam memotivasi santri dalam pembelajaran tahfidz Al-

arkan hafalan kepada orang lain baik kepada

akan diketahui letak kekurangan dan kesalahan dalam menghafalnya, dengan alam hafalan<sup>119</sup>

Perpustakaan UIN Mataram

#### a. Komponen Pengajaran Memotivasi Santri

Keberhasilan pendidikan tentu harus memiliki komponen dalam memotivasi santri supaya tercapai tujuan daripada pendidikan itu sendiri termasuk dalam pendidikan menghafal Al- Bahwasanya dalam program tahfidz Al- dilihat bahwa:

---

<sup>118</sup> Sardiman, A.M *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004),146.

<sup>119</sup> , *9 Cara Peraktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2011), 54.

-

evaluasinya ini mengkhawatirkan Al- antri yang sudah hafal 30 juz dengan cara didengarkan oleh semua santri yang ada disana dengan cara memakai speaker dan maju secara bergilir satu-satu evaluasi tersebut berlangsung cukup lama dan dibuat menjadi beberapa kelompok dan tentunya didengarkan oleh mudabbir untuk memberikan penilaian

Memenuhi komponen dalam memotivasi belajar santri tentu akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan ini berdampak bagi suatu lembaga pendidikan dalam mengembangkan pendidikannya. Untuk menyempurnakan pendidikan tentunya harus memenuhi komponen-komponen pengajaran motivasi santri sebagaimana yang dijelaskan oleh E Mulyasa, bahwa komponen pengajaran motivasi itu sebagai berikut:

1. Tujuan, menentukan arah kemana pendidikan akan dibawa
2. Bahan, memberikan tujuan dan makna dalam pendidikan
3. Metode, berfungsi sebagai jembatan untuk mencapai tujuan
4. Evaluasi, guna penyempurnaan dan pengembangan pembelajaran yang lebih baik<sup>120</sup>

Dengan melihat komponen sebagaimana yang telah disebutkan diatas maka bisa dipahami ketika suatu pendidikan tidak memiliki komponen tersebut maka pendidikan itu akan menjadi cacat dan menjadi rancau. Selain itu pendidikan tersebut juga tidak diketahui mau dibawa kemana sebab dalam

---

Misra, Reinforcement Skill Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus Di SMA bukit Barisan Padang), *Jurnal fakultas tarbiyah IAIN Imam Bonjol*, Vol 3, 2012, h. 46.

komponen pengajaran motivasi yang paling utama itu ialah tentang tujuan yang diaman tujaun ini berfungsi ke arah mana pendidikan akan dibawa dan apa yang mau dicapai dalam sebuah pendidikan itu.

Komponen dalam pengajaran motivasi ini juga membutuhkan bahan yang dimana bahan tersebut berfungsi memberikan makna dalam pendidikan khususnya dalam materi yang diberikan kepada santri oleh pengajar hal ini untuk membangkitkan motivasi peserta didik supaya lebih termotivasi melaksanakan pendidikan. Sebagaimana diketahui hasil pendidikan akan lebih optimal jika ada motivasi, sebab jika makin tepat motivasi yang diberikan akan berhasil pula pelajaran. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan adanya motivasi seorang yang belajar itu akan dapat melahirkan perestasi yang baik, intensitas motivasi seorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>121</sup>

#### **b. Tahap Dalam Membangkitkan Motivasi Santri**

Dalam pembelajaran santri tidak disuguhkan dengan materi yang tinggi, artinya santri harus melalui beberapa tahap atau kelas supaya bisa mencapai materi yang tinggi tidak langsung mempelajari sesuatu yang sulit secara langsung, sebab kalau diajarkan secara langsung makan dikawatirkan santri akan tidak mampu menjangkau materi pembelajaran sebagaimana dalam

---

<sup>121</sup> Anastasia Sri Mendari & Surmaya Suci Kewal, Motivasi Belajar Pada Mahasantri, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XIII, No. 2. Tahun 2015, 4-5.

program tahfidz Al- beberapa tahapan dalam pembelajarannya

Selain itu untuk membangkitkan motivasi santri dalam melalui beberapa tahap yakni:

1. Penguatan gerak isyarat. Maksudnya yakni anggukan atau gerakan kepala, senyum kerut kening, cungan jempol wajah mendung wajah cerah sorot mata sejuk bersahabat atau tajam memandang.
2. Penguatan pendekatan. Pendidik mendekati santri dan menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran. Tingkah laku atau penampilan santri, berjalan menuju santri, duduk dekat seorang atau kelompok santri atau berjalan di sisi santri penguatan ini menambah penguatan verbal.
3. Penguatan dengan sentuhan. Guru dapat menyatakan dan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan santri yang menang dalam kompetisi. Pertimbangannya dipertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia jenis kelamin dan latar belakang kebudayaan setempat.
4. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan. Penguatan ini dapat bermakna menjadi suatu penguat manakala santri dapat menerimanya menyikapi sebagai sebuah kehormatan dan atau percaya yang diberikan kepadanya. Dengan demikian dia tidak dipandang sebagai beban baru bagi santri melainkan sebuah perhatian yang diberikan kepadanya. Misalnya seorang santri yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran music ditunjuk sebagai pemimpin paduan suara di sekolah atau madrasahnyanya. Penguatan

seperti ini telah dilakukan oleh guru ke beberapa santri yang memiliki karya ilmiah yang bagus.

5. Penguatan berupa simbol atau benda. Penguatan ini dilakukan menggunakan berbagai simbol berupa gambar, bintang plastic, lensa ataupun komentar tertulis pada buku santri. Penguatan ini alangkah baiknya tidak terlalu sering digunakan terutama yang berwujud benda agar maknanya tidak hilang atau menjadi kebiasaan bahwa santri mengharapkan imbalan dari penampilannya
6. Penguatan tidak penuh. Jika santri memberikan jawaban sebagian benar guru hendaknya tidak menyalahkan santri. Dalam hal ini hendaknya guru memberikan penguatan tidak penuh, umpamanya seseorang memberikan jawaban sebagian benar sebaiknya guru mengat baik tetapi masih perlu disempurnakan sehingga santri tersebut setelah mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah dan ia dapat dorongan untuk menyempurnakannya<sup>122</sup>

Dalam kaitannya dengan memotivasi santri dalam pembelajaran tahfidz Al-

halaqah kecil dengan teman sebayanya. Lewat halaqah tersebut para santri akan merasa lebih cepat menyadari kekurangan dalam hafalannya baik itu kekurangan dalam pengucapan dan lupa ayat yang dihafalnya. Ini sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu santri yakni Muhammad Fadli bahwa;

---

<sup>122</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 80-83.

menjadi lebih menyenangkan sebab kita bisa sharing secara langsung dengan teman sebaya tanpa ada kecanggungan seperti saat melakukan setoran kepada para ustaz yang dimana saat melakukan setoran terkadang

pembalajaran tahfidz merupakan suatu langkah yang tepat sebab dalam penerapannya pendidik tidak semata-mata mengontrol secara langsung akan kegiatan menghafal akan tetapi santri dibiarkan secara lebih leluasa dalam belajar dan mampu menghafal dengan lebih cepat. Peran guru dalam dituntut untuk profesional sebab pendidik sangat mendukung memajukan pendidikan. Dalam UU No 14 tahun 2013. Tentang guru dan dosen pasal 8 disebutkan bahwa pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan memiliki kemampuan mewujudkan pendidikan Nasional<sup>123</sup>. Guna mempersiapkan generasi mendatang yang lebih baik.

Untuk membangkitkan motivasi tentunya pendidik harus profesional dalam melaksanakan tahapan yang harus dilalui santri supaya tercapai daripada tujuan pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan dari usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar santri, motivasi memberikan pengaruh dalam pengajaran sebagai berikut.

---

<sup>123</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2003 Tentang Guru Dan Dosen.



1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya proses yang dimana belajar tanpa motivasi sangat sulit berhasil
2. Pengajaran yang termotivasi pada dasarnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan dorongan, minat dan motif yang ada pada santri
3. Guru berusaha agar muridnya mempunyai motivasi yang baik
4. Berhasil gagalnya membangkitkan motivasi santri erat kaitannya dengan kedisiplinan
5. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral pada asas pengajaran.<sup>124</sup>

Dari uraian di atas bisa dipahami bahwa begitu vitalnya motivasi dalam pendidikan yang dimana cepat atau lambat keberhasilan suatu pendidikan sangat bergantung dari motivasi para santri, untuk hal tersebut menuntut seorang pendidik agar mampu membangkitkan motivasi santri, membangkitkan motivasi santri bisa melalui strategi dan metode dalam pembelajaran.

g dikatakan oleh kepala program tahfidz ini bahwa dalam menghafal Al- menggunakan satu metode saja yakni metode tasmi dengan penerapannya yang maksimal kami berusaha menciptakan lingkungan yang mampu membangkitkan motivasi santri lewat penerapan metode

---

<sup>124</sup>Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023), 26.

Dengan membangun motivasi santri maka akan berdampak bagi pembelajaran yang dijalaninya, dalam kaitannya dengan pembelajaran tahfidz ini maka bisa dilihat dari tercapainya hafalan santri sesuai dengan yang ditargetkan atau keberhasilan dalam menghafal Al- lebih cepat daripada sebelumnya. Hal ini sebagaimana fungsi dari motivasi itu yakni yang pertama, mendorong untuk berbuat, ke dua menentukan arah perbuatan dan yang ke tiga menyeleksi perbuatan<sup>125</sup>

Penerapan untuk membangkitkan motivasi belajar santri pada program tahfidz ini bisa dilihat dari hasil hafalannya yang diaman setelah daripada sebelu

ini santri mampu menghafal 1 juz dalam satu bulan atau bahkan lebih.

Teori motivasi meslow ini yang dimana dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan santri agar dapat mencapai pembelajaran yang maksimal dan sebaik mungkin, bisa dimabil contoh bahwa salah satu yang mempengaruhi motivasi ini ialah profesionalisme guru dan kematangan dalam melaksanakan tugas guru antara lain guru dapat memahmi santri secara perorangan, memelihara suasana belajar yang baik keberadaan santri dan memperhatikan lingkungan belajar, misalnya

---

<sup>125</sup> Herwati dkk, *Motivasi Dalam Pendidikan*, ( Malang: PT Literasi Nusantara Abdi Group, 2023), 34.

tempat belajar menyenangkan, bebas dari kebisingan atau polusi, tanpa gangguan dalam belajar,<sup>126</sup>

Untuk bisa membangkitkan motivasi santri, selain dengan cara membuat lingkungan yang menyenangkan dalam program tahfidz ini juga menggunakan buku setoran yang dimana ketika santri melakukan setoran dan masih banyak yang keliru tidak bisa melanjutkan ke ayat atau surah berikutnya hal ini bukan ancaman bagi santri untuk menghafal akan tetapi lewat buku setoran tersebut pendidik memberikan motivasi supaya para santri bersungguh-sungguh dalam menghafal.

Selain itu dalam meningkatkan motivasi menghafal santri di program tahfidz Al-  
Al-  
evaluasi sebagai penguatan terakhir dalam memotivasi santri, hal ini dilakukan satu kali dalam 6 bulan pada evaluasi ini santri mengkhatam Al- secara bergilir dan ini rutin dilakukan. Hal ini juga menjadi tujuan daripada menghafal yang dimana santri mengejar target untuk memenuhi khataman secepat mungkin.

Dalam meningkatkan motivasi belajar santri ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pendidik atau guru antara lain

1. Menggairahkan anak didik. Dalam hal ini pendidik atau guru berusaha menghindari hal-hal yang monoton, guru harus memberi kebebasan untuk memelihara minat belajar santri
2. Memberikan harapan realistis. Guru harus mampu memodifikasi harapan yang kurang atau tidak realistis

---

<sup>126</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 6.

3. Memberikan insentif. Ketika peserta didik mengalami keberhasilan maka guru diharapkan memberikan hadiah berupa pujian, maupun angka dan sebagainya atas keberhasilannya dalam mencapai pembelajaran.
4. Mengarahkan perilaku belajar anak. Dalam hal ini guru harus mampu memberikan teguran kepada murid yang susah diatur dan membuat lingkungan belajar secara arip dan bijaksana.<sup>127</sup>

Hal tersebut tentunya berkaitan dengan profesionalisme guru dalam memberikan pendidikan jika pendidik kurang profesional dalam mengajar tentu akan membuat motivasi santri menjadi kaku dan tidak bisa tumbuh dengan sendirinya dan menghasilkan pembelajaran yang tidak baik. Sebab santri akan lebih banyak bermain karena menemukan pembelajaran yang monoton di dalam kelasnya, karena pada dasarnya santri tidak memiliki hasrat untuk belajar dan dengan adanya sesuatu yang dicari maka muncullah minat dari belajar dan ini tentu dengan tindakan guru dalam mengelola pembelajaran tersebut sehingga menimbulkan motivasi belajar tentang sesuatu.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

---

Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar...*, 73-76.

1. Pelaksanaan metode tasmi dalam program tahfidz Al- untuk menghafal dengan cara memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Penerapan metode tersebut dilakukan dengan cara membuat halaqah kecil yang berisi 4-6 orang

hafalan Al- karena bertujuan untuk mengathui letak kesalahannya ayat yang telah dihafalkan dan meningkatkan kualitas hafalan Al- para

sudah baik atau benar berdasarkan bacaan lafadz tajwid dan makharijul huruf.

Semakin sering seseornag memperdengarkan hafalannya maka akan semakin

pesantren thohir yasin dibagi menjadi 2 kelas yakni kelas tahasus plus yang dimana kelas tersebut berfokus menghafal Al-

dimana kelas takmili ini berfokus pada menghafal dan mengaji kitab.

2. Meningkatkan motivasi menghafal santri melalui metode tasmi dengan cara menciptakan lingkungan yang menyenangkan yakni dengan memberikan teman sebaya yang lebih faham dan lebih banyak hafalannya untuk menyimak hafalan santri sebelum disetorkan kepada ustadznya. Selain itu untuk menumbuhkan motivasi santri dalam menghafal dngan cara melakukan evaluasi setiap 6 bulan sekali, adapun evaluasi dilakukan dengan cara khataman kepada santri yang mengikuti program tahfidz Al-

Sedangkan dalam membangkitkan si santri dalam menghafal melau

bebrapa tahap yang dimana tahapan-tahapan tersebut dengan cara meberikan

dukungan secara langsung maupun tidak langsung kepada santri, misalkan dikuatkan dengan cara melakukan pendekatan dan isyarat oleh pendidik, sedangkan secara tidak langsungnya yakni dengan cara memberikan penguatan secara tidak penuh dan membiarkan santri untuk mencari tahu sendiri.

## **B. Saran**

1. Peneliti merekomendasikan kepada berbagai pihak terkait untuk terus metode menghafal Al-Quran bagi santri dan sebagai metode yang meningkatkan motivasi menghafal santri
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menggali informasi terkait data dari lapangan karena dalam penelitian ini, peneliti tidak memungkiri  
**Perpustakaan UIN Mataram**  
Untuk peneliti selanjutnya diharapkan juga dapat melakukan penelitian terkait metode ini kepada anak dengan hambatan yang berbeda ataupun dengan metode atau desain penelitian lainnya sehingga dapat membuat gambaran yang lebih jelas yang melengkapi kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.
3. Peneliti merekomendasikan kepada para pendidik baik yang ada di lingkungan pendidikan formal, informal, maupun non formal untuk dapat menjadikan alternatif metode menghafal Al-

Quran bagi santri yang menghafal karena dalam metode ini anak memperoleh hafalan dengan cara memperdengarkan hafalan kepada orang lain guna meningkatkan motivasi menghafal.



Perpustakaan UIN Mataram

### **Daftar Pustaka**

Akbar Ali Dan Hidayatullah Ismail, Metode Tahfidz Al- Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar *Jurnal Ushuluddin* Vol. 2 No .1 Januari-Juni 2016. 92.

Arifin Muhammad & Elfrianto, *Manjemen Pendidikan Masa Kini*, Medan: APPTIMA, 2021.

Al- Di Pondok  
Jurnal Penelitian

*KeIslaman*, Vol. 17 No. 02 2021.

Alanda Laura Irma Dkk, Penyesuaian Santri Yang Mengikuti Program Akselerasi, *Jrunal Provite*, vol 3. No. 1 Mei 2007. 03.

Anggito Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2023.

Aziz Saeful, ed., *Hafal Al-Qur'an Dalam 55 Hari Metode NLP Newro Linguistic Programming*,

Budiman Muhammad dkk, *Kepemimpinan Islam Teori Dan Aplikasi* Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

Darmadi, *Pengembangan Model&Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Pembelajaran Santri*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.

Al-  
aguwoharjo Sleman Yogyakarta. Tesis,  
UIN sunan kalijaga, 2017.

Djaali Dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2008.

Fauzi Mahfudz, *Tahfidz Al-Qur'an: Kurikulum Dan Manajemen Pembelajaran Di Pesantren Tahfiz Darul Qu'an Tangerang Banten*, Banten: Psp Nusantara, 2019.

Faris Ibnu, *Mu'jam Al-Maqayis Al-Lughah* Beirut: Dar-Aljil 1990.

Ferdinan, Pelaksanaan Program Tahfidz Al- Studi Pesantren Darul Arqam Muhammdiyah Gombara Sulawesi Selatan *Tarbawi, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3 No. 1, Januari-Juni 2018. 85.

, *Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Anak*, Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022



Hafidz Ahsin W Al, *Bimbingan Peraktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara 2005.

Hanafi Halid, dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta, CV Budi Utama, 2018.

Haerun, Dkk, *Gagasan Konsep Inovasi Pendidikan*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

Haryanto, *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stary*, Praya, Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022

Hasan Abdur Rokhim, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Metode Patas Cepat & Berkualitas*, Jakarta: Yayasan Perguruan Tinggi Ilmu Al-  
, 2022,

Hawadi Reni Akbar, *Akselaras*, Jakarta: Grasindo, 2004.

Harahap Ernawati Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam*, Bojong: Pt Expending Management 2022.

Herwati dkk, *Motivasi Dalam Pendidikan*, Malang: PT Literasi Nusantara Abdi Group, 2023

Al- Di Lembaga  
*Ta'allum*, Vol. 04 No. 01 Juni 2016.

Hitami Munzir, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori Pendekatan*, Yogyakarta: LKiS, 2012.

Ifadah Rifatul Dkk, Penerapan Metode *Tasmi'* Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Santri *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 04. 02. 2021

-Guru Pondok Pesantren Thohir Yasin  
Dalam Mewujudkan Keluarga Madan  
2019.

Khairurrijal, Eksistensi Pondok Pesantren Di Tengah Kemodernan *Jurnal El-Hikam*, Vol. IV, No. 2, Juli-Desember 2019. 113.

Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018.

Kurniantiny Titian dkk. *Sejarah Singkat Ponpes Thohir Yasin* T.Tp: Thohir Yasin Press 2008.

Lubis Mayang Sari, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018.

Maghfuroh Al- Dengan Metode Hanifida Di SMP Islam Adiluwih Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Lampung Tesis, IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

Mahfidhon Uli Nuha, *Jalan Penghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2017.

Mardawani, *Peraktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Maimun Labib. Dkk, *Islamic Studies & Charckter Building*, Jawa Tengah: PENERBIT NEM, 2017.

Makhyaruddin, *Rahasia Nikmat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta selatan: PT Mizan Publika, 2013.

Mendari Anastasia Sri & Surmaya Suci Kewal, Motivasi Belajar Pada Mahasantri, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XIII, No. 2. Tahun 2015, 4-5.

Miswardi Dicky, *9 Kunci Menghafal Al-Qur'an 30 Juz Seumur Hidup Insya Allah*, Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Misra, Reinforcement Skill Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus Di SMA bukit Barisan Padang), *Jurnal fakultas tarbiyah IAIN Imam Bonjol*, Vol 3, 2012,

Al-  
*Jurnal Penelitian Tarbawi*. Vol  
04 No. 01 Januari-Juni 2019.

Bangsa Di Pondok Pesantren  
Disertasi, Universitas Pendidikan Ganesha, 2021.

Mulyasa E, *Menjadi Guru Professional: Menciptkan Pembelajaran Yang Keratif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Mustafa Muhammad Sadli, Pembelajaran Tahfid Al- Di Madrasah Tahfidz Al- Al Iman  
*Jurnal Al-Qur'an*, Vol. 18, Nomor. 2, Juli-Desember 2012. 246.

Nawawi Imam An *At Tibyan Fi Adab Hamalatil Qur'an*, Solo: Al Qowwam, 2014.

Nizar H. Samsul, *Sejarah Sosial & Dinamika Intlektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, Jakarta: Kencana, 2013.

Nisa Ida Fauizatun & Nilna Indriana, Efektivitas Metode YAHQI Sebagai Sarana Akselarasi Hafalan Al- Dan Hadits Pada Mahasantri Graha Tahfidz Al-  
*RISALAH*, Juli 2022.

Octvia Shilphy A, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Santri*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021

Ibrahim Malang, 2017. Tesis, UIN Maulana Malik

*Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, Malang: Umm Press, 2018.

Qomar Mujamil, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: Intelgensia Media, 2022. 105.

Rusyan, A. Tabrani Dkk, *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif Dan Inspiratif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Raharjo Mujia, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep Dan Prosedurnya Ringkasan*, Uin Maulana Malik Ibrahim, 2017.

Rosyada Dede, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonom Daerah*. Depok: Kencana, 2017.

Al- Di Pesantren Al-  
*Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 01 No. 02 September 2021.

Rokim Syaiful, Akselarasi Pembelajaran Tahfidz Pada Lembaga Pendidikan Al- , Studi Kasus Di Pondok Pesantren Wadi Mubarak Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

Saleh Choirul, *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Apratur*, Malang: UB Press, 2013.

Samnur. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, Bandung: Indonesia Emas Group, 2023,

*Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- SALIMIYA*, Vol, 02 No. 04, desember 2021. 169-173. 90-91.

Sarjani Raghil as, *Kaifa Tahfidz Al-Qur'an Al-Karim*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2009.

Sardiman, A.M *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2004.

Syamsuri Imam dkk, *Pelaksanaan Metode YADAIN Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Di Pesantren Tahfidz Alam TARBAWI*, Januari 2021.

Sulastri, Eli *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*, Majalengka, Guepedia, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sutirna , *Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Semiawan Cony R, *Starategi Pengembangan Otak Dan Revolusi Biologi Ke Revolusi Mental*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.

, *9 Cara Peraktis Mengahafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gemai Insani 2008.

Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, Siduarjo, Guepedia, 2020.

Sungadji Etta Mamang Dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Peraktis Dalam Penelitin*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Sudin Ali, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bandung: UPI Press, 2014.

- Thohir Kholis, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, Suarabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Tumanggor Mike, *Berfikir Keritis, Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21*, Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021
- Ubaidillah Abu Abdurrahman, ed., *Cara Menghafal Al-Qur'an & Matan Ilmiah*, Jawa Tengah: Arabic Learning Center, 2019.
- Unaradjan Dominikus Dolet, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Atma Jaya, 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2003 Tentang Guru Dan Dosen.
- Uno Hamzah B, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Al- Rumah Tahfidz Islahul  
*Jurnal Ilmiah Global*  
*Education* Vol.1 No. 12 November 2020.
- Wahid Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Al-Q  
*Elementary*, Vol. 05 No. 1,  
Januari-June 2019.
- Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara*, Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022.
- Wicaksono Andre, *Metodologi Penelitian (Pengantar Ringkas)*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2022.
- Wijaya Candra, *Kapita Selekta Manajmen Pendidikan Isu-Isu Strategik Manajemen Pendidikan*, Medan, CV Puskidra Mitra Jaya, 2021.
- Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Wahab Rochmat, *Menjawab Persoalan Pendidikan Era Reformasi*, Yogyakarta: UNY Press, 2019.

Yusuf A Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.

Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023.

Tumanggor Mike, *Berfikir Keritis, Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21*, Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021.



Perpustakaan UIN Mataram

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**Perpustakaan UIN Mataram**







Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan **UIN Mataram**